

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI



Oleh:

Mas Syahrul Azis

NIM 17140007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru
Madrrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

Dosen Pembimbing :

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd



Oleh:

Mas Syahrul Azis

NIM. 17140007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

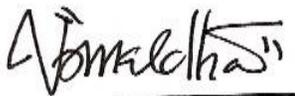
Oleh :

Mas Syahrul Azis
NIM. 17140007

Telah disetujui,
Pada tanggal 17 juni 2021

Oleh :

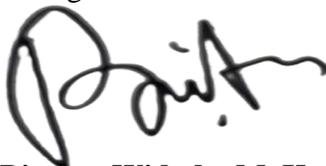
Dosen Pendamping



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP.19910919201802012143

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Bintoro Widodo, M. Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Mas Syahrul Azis (17140007)
Telah dipertahankan di depan penguji pada September 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Ketua Sidang,

Ratna Nulinnaja M.Pd.I
NIP. 19891210201802012133

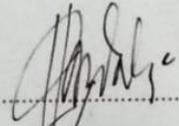
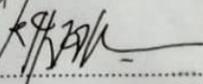
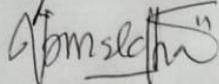
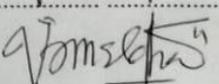
Sekretaris Sidang,

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 19910919 201802012143

Pembimbing,

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 19910919 201802012143

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ma'rifat, Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, segala puji bagi tuhan yang senantiasa memberikan kesehatan jasmani dan rohani dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan saya mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tersayang, yang selalu mendoakan anak-anaknya untuk mendapatkan jalan pilihannya yang terbaik.

Yang tercinta, bapak Subadriman dan ibu Mas turiyah, *terimakasih atas segala pengorbanan yang telah kau berikan kepada anak-anaknya yang engkau banggakan dan tak lupa dari doa-doa dan kesuksesan anak-anaknya yang tercinta.*

Kakak Mas farizal sidik *yang selalu memberikan motivasi, amunisi, semangat serta doa dan dukungannya*

Adik saya Mas khairil anam yang selalu memberikan semangat

Keluarga besar Jurusan PGMI UIN Malang (grup der eizher) 2017,

Terimakasih kepada sahabat-sahabati PGMI UIN Malang 2017 *yang memberikan semangat dan dukungan,*

Terimakasih kepada keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang dan Komunitas PSHT se malang raya, *terimakasih atas pengalaman dan persaudaraan yang kukuh abadi serta memberikan motivasi, semangat dan dukungannya.*

Keluarga besar Ki Hadjar Dewantara angkatan 2017 dan PMII Rayon Kawah Chondrodimuko *yang memberikan motivasi, semangat dan dukungan,*

Terimakasih group watshapp Halah Mboh *sudah meringankan beban*

Semoga senantian diberi nikmat dan umur panjang, diridhoi segala usahanya oleh Allah swt.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”¹

“Mengejar apa yang pantas untuk dikejar, Tinggalkan apa yang tidak pantas untuk dilanjutkan”

(mas syahrul azis)

¹ HR. Al-Qadlaa”iy dalam musnad Asy-Syihaab No. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath No. 5787

NOTA DINAS PEMBIMBING

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mas Syahrul Azis

Malang, 24 September 2021

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mas Syahrul Azis

NIM : 17140007

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep IPS

Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

NIP.19910919201802012143

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mas Syahrul Azis
Tempat/Tanggal Lahir : Pulukan, 28 Juli 1999
NIM : 17140007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat suatu unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan orang lain.

Malang, 13 September 2021



Mas Syahrul Azis

NIM. 17140007

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam, dan memberikan rahmat serta hidayah, peneliti masih diberikan iman serta taqwa dalam menyempurnakan proposal yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah” sholawat serta salam kita panjatkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Serta para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, moral serta material. Maka dari itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

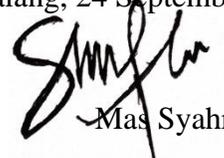
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bintoro Widodo, M.Kes, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Vannisa Aviana Melinda, M.Pd, sebagai dosen pembimbing, terima kasih telah membimbing, memotivasi, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, sebagai dosen wali, terima kasih telah membimbing, memotivasi dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.

6. Kedua orang tua saya bapak Subadriman dan ibu Mas Turiyah yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang dan ridho atas kesuksesan dalam menuntut ilmu, serta amunisi dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah desa pulukan ibu isnaini, S.Pd dan ibu conita, S.Pd selaku guru wali kelas V yang telah memberikan izin dan ilmunya selama proses penelitian.
8. Keluarga besar PGMI UIN Malang khususnya untuk mahasiswa angkatan 2017 atas ilmu dan kekeluargaan yang tidak terlupakan selama empat tahun di bangku kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas pengalaman selama empat tahun di bangku kuliah dan semua itu sebagai pelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga bantuan yang diberikan mendapatkan amal dan pahala serta balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb.

Malang, 24 September 2021


Mas Syahrul Azis

17140007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf

A	ا	Dz	ذ	Zh	ظ	N	ن
B	ب	R	ر	a`	ع	w	و
T	ت	Z	ز	Gh	غ	h'	ه
Ts	ث	S	س	F	ف	`	ء
J	ج	Sy	ش	Q	ق	y	ي
H	ح	Sh	ص	K	ك		
Kh	خ	Dl	ض	L	ل		
D	د	Th	ط	M	م		

2. Vocal Dipanjangkan

Vocal (â) dipanjangkan = â

Vocal (î) dipanjangkan = î

Vocal (û) dipanjangkan = û

3. Vocal Diftong

aw = او

ay = أي

u = او

i = أي

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian UTS kelas V MI	7
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Manfaat media pembelajaran	25
Tabel 3.1 Lokasi dan waktu	38
Tabel 3.2 Dua kelompok Intact-Group Comparision.....	40
Tabel 3.3 Data,sumber data, Teknik pengumpulan data.....	41
Tabel 3.4 Pedoman kisi-kisi Instrumen Tes	43
Tabel 3.5 Pedoman kisi-kisi Observasi kelas V	44
Tabel 3.6 Pedoman kisi-kisi Wawancara	45
Tabel 3.7 Kriteria validitas instrumen tes	47
Tabel 3.8 Kriteria reliabilitas tes	48
Tabel 3.9 Kriteria taraf kesukaran instrumen tes	49
Tabel 3.10 Kriteria daya pembeda instrumen tes	50
Tabel 3.11 Rubrik pengamatan penelitian	53
Tabel 4.1 Data statistik nilai pretest kelas kontrol	57
Tabel 4.2 Distribusi data statistik nilai pretest kelas kontrol	58
Tabel 4.3 Data statistik nilai pretest kelas eksperimen	60
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi nilai pretest kelas eksperimen.....	61
Tabel 4.5 Deskripsi data statistik nilai posttest kelas kontrol	62
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi nilai posttest kelas kontrol	63

Tabel 4.7 Deskripsi data statistik nilai posttest kelas eksperimen	65
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen	66
Tabel 4.9 Hasil uji hipotesis pretest	72
Tabel 4.10 Hasil uji hipotesis posttest.....	72
Tabel 4.11 Hasil observasi aktifitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol	74
Tabel 4.12 Hasil wawancara wali kelas V	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	36
Gambar 3.1 Alur penelitian intact group comparision.....	39
Gambar 3.2 Paradigma penelitian intact group comparision	40
Gambar 4.1 Histogram distribusi frekuensi nilai pretest kontrol	59
Gambar 4.2 Histogram distribusi frekuensi nilai pretest eksperimen	62
Gambar 4.3 Histogram distribusi frekuensi nilai posttest kontrol	64
Gambar 4.4 Histogram distribusi frekuensi nilai posttest eksperimen	67
Gambar 4.5 Hasil uji normalitas nilai pretest.....	68
Gambar 4.6 Hasil uji normalitas nilai posttest	69
Gambar 4.7 Hasil uji homogenitas nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen	70
Gambar 4.8 Hasil uji homogenitas nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar hasil nilai Pretest dan posttest kelas eksperimen
- Lampiran 2 : Daftar hasil nilai pretest dan posttest kelas kontrol
- Lampiran 3 : Uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kontrol pada spss 16
- Lampiran 4 : Uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kontrol pada spss 16
- Lampiran 5 : Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol pada spss 16
- Lampiran 6 : Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol pada spss 16
- Lampiran 7 : Uji hipotesis pretest
- Lampiran 8 : Uji hipotesis posttest
- Lampiran 9 : Pedoman observasi kelas eksperimen
- Lampiran 10 : Pedoman observasi kelas kontrol
- Lampiran 11 : Pedoman dan hasil wawancara wali kelas V
- Lampiran 12 : Soal pilihan ganda jumlah 30 soal
- Lampiran 13 : Dokumentasi pembelajaran daring kelas eksperimen dan kontrol

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10

D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Operasional	17
G. Sistematika Skripsi	19
BAB II DESKRIPSI TEORI	20
A. Kajian Pembelajaran Daring.....	20
1. Pembelajaran Daring.....	20
2. Media Pembelajaran.....	25
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	27
4. Macam-macam Media Pembelajaran.....	30
B. Kajian Tentang Pemahaman Konsep.....	31
1. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep	32
2. Prinsip Pemahaman Konsep	34
C. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35
D. Kerangka Berfikir	41
E. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Metode dan Desain Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45

D. Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	48
1. Instrumen Tes.....	48
2. Instrumen Nontes	49
G. Pengontrolan Validasi Instrumen	51
1. Pengujian Instrumen Tes.....	51
2. Pengujian Instrumen Nontes	55
H. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Data Hasil Pembelajaran.....	55
a) Pengujian Normalitas	56
b) Pengujian Homogenitas.....	56
c) Pengujian Hipotesis.....	57
2. Data Analisis Hasil Observasi	57
3. Data Analisis Hasil Wawancara.....	58
I. Prosedur Penelitian	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data.....	61
2. Analisis Data.....	73
a) Menganalisis Data Hasil Belajar Siswa.....	73

b) Analisis Hasil Data Observasi	79
c) Analisis Hasil Data Wawancara	80
B. Penelitian Pembahasan	82
1. Perolehan Dalam Pemahaman Konsep	83
2. Aktivitas Pembelajaran Dalam Kelas.....	84
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

ABSTRAK

Azis, Mas Syahrul, NIM 17140007, 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Vannisa Aviana Melinda, M. Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Konsep IPS, MI

Pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan SFH (*School From Home*) sebagai solusi untuk memutuskan rantai penyebaran wabah COVID-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Pasal 59 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 menyebutkan bahwa tujuan pengaturan guna menghindari penularan penyakit dan keadaan darurat kesehatan. Dalam kondisi tersebut, peserta didik diharuskan melanjutkan kegiatan sekolah secara online atau dalam jejaring. Termasuk juga di sekolah MI Nurul Islam Pulukan melakukan pembelajaran Daring menggunakan *WhatsApp Group* dan *Zoom*. Dalam wawancaranya peneliti menemukan keluhan guru kurang bisa mewujudkan situasi belajar serta membangkitkan semangat peserta didik sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1). Bagaimana proses pembelajaran daring di kelas V Madrasah Ibtidaiyah dimasa pandemi 2). Bagaimana pemahaman konsep IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah di masa pandemi 3). Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang dipergunakan oleh peneliti yakni *Pre-Experimental design* dengan tipe desain *Intract Group Comparision*. Obyek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Adapun variabel penelitian ini yakni variabel bebas (x: penggunaan *platform Whatsapp* maupun *Zoom*) dan variabel terikat (y: pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tes seleksi ganda, observasi, dan wawancara.

Pada penelitian ini data yang diperoleh meliputi: 1). Aktifitas pembelajaran dikelas kontrol menggunakan teks dan *voice note* sedangkan dikelas eksperimen menggunakan *power point*. maka dengan adanya *platform Whatsapp* maupun *Zoom* berpengaruh pada pemahaman konsep IPS siswa. 2). Pemahaman konsep dikelas kontrol dinyatakan tidak tercapai karena menjelaskan melalui *voice note* dan kurang memahami melalui platfrom *whatsapp group* sedangkan dikelas eksperimen dinyatakan tercapai karena menjelaskan menggunakan *power point* serta siswa mampu memaparkan hasil menggunakan *zoom meeting*. 3). Dapat dilihat dari segi rata-rata hasil *post test* siswa kelas eksperimen 70,00, kelas kontrol 67,27 kemudian diperkuat dengan hasil uji “T” dengan nilai “T” hitung 0,971 dan “T” tabel 0,686. Hasil yang didapatkan ditunjukkan dengan nilai “T” hitung berada di daerah pendapatan H1 yakni T hitung > t tabel 0,971 > 0,686.

مستخلص البحث

العزیز، مس شہرل. 2021. تأثير التعلم عبر الإنترنت في فهم مفاهيم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية نور الاسلام فوفوكان. البحث الجامعي. قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: فانيسی أفيانا ميلندا، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التعلم عبر الإنترنت، مفهوم العلوم الاجتماعية، مدرسة الإيبداية

قررت الحكومة تنفيذ سياسة SFH (المدرسة من المنزل) كحل لكسر سلسلة انتشار طاعون COVID-19 تنص القيود الاجتماعية واسعة النطاق (PSBB) في المادة 59 من القانون رقم 6 لعام 2018 على أن الغرض من اللائحة هو تجنب انتقال الأمراض وحالات الطوارئ الصحية. والمادة التالي تشرح عن الحدود الاجتماعية التي تشمل الإجازات المدرسية، يوم العمل، الدينية وغيرها من المرافق العامة. وفي هذا الحال يُطلب من الطلاب المدرسة ان يستمرو أنشطة المدرسة عبر الإنترنت أو في شبكة. تم تضمينها أيضاً في المدرسة الابتدائية نور الاسلام فولوكان التعلم عبر الإنترنت باستخدام مجموعة واتساب وزوم. وفي المقابلة، وجد الباحث أن المعلمين شاكوا بأنهم لم تكن قادرة على إدراك مواقف التعلم وبنشاط حماس الطلاب، مما تسبب في عدم فهم الطلاب في الدرس العلوم الاجتماعية. وأما صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف يؤثر التعلم عبر الإنترنت على فهم مفاهيم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الاسلامية فولوكان؟.

إن منهجية البحث المستخدم في هذا البحث هي منهج التجريبية. الشكل التجريبي الذي استخدمه الباحث هو التصميم التجريبي بنوع تصميم Intract Group Comparison. إن موضوع هذا البحث هو طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية نور الاسلام فولوكان. متغيرات هذا البحث هي المتغيرات المستقلة (X: استخدام منصات واتساب وزوم) والمتغير التابع (Y: فهم مفاهيم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الخامس المدرسة الابتدائية نور الاسلام فولوكان. إن تقنيات جمع البيانات باستخدام طريقة اختبارات الاختيار المتعددة والملاحظات والمقابلات.

خلص الباحث في هذه الدراسة إلى أن وجود منصات واتساب وزوم كان له تأثير على فهم الطلاب لمفاهيم الدراسات الاجتماعية. ويمكن ملاحظة ذلك من ناحية متوسط نتائج الاختبار اللاحق لطلاب الصف التجريبي 70,00، والفتة الضابطة 67,27 ثم تقويتها بنتائج اختبار "T" بقيمة "T" عدد 0,971 و "T" جدول 0,686 النتائج التي تم الحصول عليها يشار إليها بقيمة "T" المحسوبة في منطقة الدخل H1، وهي تحسابية $t > 0,971 > 0,686$.

ABSTRACT

Azis, Mas Syahrul, NIM 17140007, 2021. The Effect of Online Learning on the Understanding of Social Studies Concepts for Class V Madrasah Ibtidaiyah. Thesis. Educational affairs for Madrasah Ibtidaiyah Teachers, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Key words: Social science concepts, online learning, MI (primary school)

The government has decided to implement the SFH (*School From Home*) policy as a solution to break the chain of the spread of the COVID-19 outbreak. Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in Article 59 of Law Number 6 of 2018 states that the purpose of the regulation is to avoid disease transmission and health emergencies. In these conditions, students are required to continue school activities online or online. Including at the Madrasah Ibtidaiyah school, they are conducting online learning using WhatsApp Group and Zoom. In the interview, the researcher found that the teacher's complaints were not able to create a learning situation and aroused students' enthusiasm, causing students' lack of understanding on social studies subjects. The formulation of the problem in this study is how does online learning affect the understanding of social studies concepts for fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah?

The formulation of the problem in this study are 1). How is the online learning process in class V Madrasah Ibtidaiyah during the pandemic 2). How to understand the concept of social studies class V Madrasah Ibtidaiyah during the pandemic 3). How is the influence of online learning on the understanding of social studies concepts for class V Madrasah Ibtidaiyah.

This research method uses experimental research methods. The form of experiment used by the researcher is Pre-Experimental design with Interact Group Comparison design type. The object of this research is the fifthgrade students of Madrasah Ibtidaiyah. The variables of this research are the independent variable (x: the use of the Whatsapp and Zoom platforms) and the dependent variable (y: the understanding of social studies concepts for the fifthgrade students of MI Nurul Islam Pulukan. The data collection technique is done by using multiple selection tests, observations, and interviews.

In this study the data obtained include: 1). Learning activities in the control class use text and voice notes while in the experimental class use power point. then the existence of the Whatsapp and Zoom platforms has an effect on students' understanding of social studies concepts. 2). The understanding of the concept in the control class was declared not achieved because it explained through voice notes and lacked understanding through the whatsapp group platform, while in the experimental class it was stated that it was achieved because it explained using power point and students were able to explain the results using a zoom meeting. 3). It can be seen in terms of the average post-test results of experimental class students 70.00, control class 67.27 then strengthened by the results of the "T" test with a value of "T" count 0.971 and "T" table 0.686. The results obtained are indicated by the value of "T" calculated in the H1 income area, namely T count > t table 0.971 > 0.686.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran COVID-19 atau *Coronavirus disease* yang berawal di Negara Cina dan telah tersebar di seluruh dunia, Indonesia adalah salah satunya. Penyebaran COVID-19 sangat cepat membuat penularan penyakit ini *relative* cepat menular dan penyakit ini menyerang pada saluran pernapasan manusia sehingga dapat mengakibatkan demam tinggi, flu, batuk, sesak nafas, dan nyeri pada tenggorokan.² Dampak dari adanya penyebaran COVID-19 ini dapat terjadi di berbagai bidang seperti social, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Maka pendidikan selama pandemi COVID-19 memiliki tantangan yang besar karena semua kegiatan dalam pembelajaran biasanya harus belajar tatap muka kini harus dihentikan, sebagai upaya untuk menghentikan COVID-19 dapat dilakukan tidak berkomunikasi pada masyarakat bisa disebut *Physical Distancing*. Maka, dengan adanya pengukuhan ini bisa menekan laju pertumbuhan di semua bidang kehidupan terutama bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan yang mengizinkan siswa meninggalkan sekolah dan mentransfer proses pembelajaran sekolah ke rumah yaitu SFH (*School From Home*) pembatasan sosial mengidentifikasi bahwa satu bentuk dalam menghadapi wabah COVID-19 ini untuk memutuskan penyebaran. *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB) dengan UU/pasal 59/ayat 2/2020 menyebutkan bahwa tujuan pengaturan yakni guna

² Isfandiari, M.A. (2020). *Corona Virus (Covid - 19) Hasil Kajian*. Dosen FKM Unair.

menghindari penularan penyakit dan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang sedang berlangsung antara orang di suatu wilayah tertentu.³ Kemudian UU/pasal 59/ayat 3/2020 menyebutkan batasan sosial besar-besaran itu mencakup setidaknya liburan madrasah, hari pekerjaan, keagamaan, dan fasilitas umum lainnya.⁴ Oleh itu, peserta didik mengharus belajar dirumah masing-masing (*School From Home*). *Pembelajaran daring* merupakan hal yang harus diselesaikan agar kegiatan belajar dapat terus berjalan. Penggunaan virtual *learing* Dalam proses pembelajaran jarak jauh, masyarakat beranggapan dapat memberikan kemudahan belajar lebih meski daring/online, dan materi bisa diterima atau ditangkap.⁵

WFH Singkatan (*Work From Home*) artinya bekerja dari rumah. Keputusan WFH ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 50 / 2020, perihal bagian kedua dari PAN dan RB No. 19 / 2020 Menyesuaikan sistem kerja badan sipil nasional untuk mencegah COVID-19. Sebagai badan pemerintah bagian ASN, revisi lembar tulisan perlu diselesaikan secara online atau melalui internet (*daring*) oleh guru yang bekerja keras untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁶ Pada kenyataannya, menerapkan pembelajaran daring ada beberapa batasan. Salah satunya batasan tersebut yakni pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Dengan pelaksanaan belajar daring ini, peserta didik

³ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020

⁴ Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 (2020).

⁵ Lestari, Selvy Windy. 2020. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 No. 3.

⁶ Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020.

kesulitan memahami teori yang diberikan oleh guru. Dikarenakan dari pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, peserta didik tidak langsung bertatap muka. Oleh itu, dapat mengakibatkan berkurangnya pemahaman siswa tentang konsep materi telah diterimanya.

Pendidikan tentang UU / No.20 / 2003. Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) mendefinisikan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa”.⁷ Selain itu, merupakan suatu kunci sukses yang bisa memberikan arah bangsa ke masa depan. Dalam Qur`an surah An Nahl ayat 125⁸ menjelaskan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS: An-Nahl Ayat: 125)

⁷ Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

⁸ Al-Qur`an Al-Karim

Pendidikan merupakan suatu tuntutan untuk menuntut ilmu agar mempunyai suatu wawasan yang luas supaya dapat memberikan bimbingan, pengajaran kepada calon peserta didik.

Pendidikan mendapatkan beberapa perspektif keilmuan yakni ilmu pengetahuan sosial, bisa disingkat (IPS). pembelajaran IPS merupakan teori keahlian social seperti ilmu permukaan bumi, ilmu sejarah, ilmu sosiologi, ilmu antropology social, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, keahlian social lain, dan dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.⁹

IPS merupakan mata pelajaran Hal penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan khususnya di MI / SD, karena IPS sangat bermanfaat pada aktivitas lingkungan. IPS ini adalah keahlian sosial tentang gerak-gerik manusia. Perilaku manusia meliputi segi economy, psikologis, segi tradisi maupun ikatan social.¹⁰ Oleh itu, peserta didik mengharuskan perbanyak membaca serta memahami teori saat mempelajarinya. Sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Di dalam IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) banyak konsep yang diajarkan, salah satu contohnya adalah pemahaman konsep persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat.

Pemahaman konsep yaitu aspek yang dapat menentukan berhasil maupun tidak berhasil siswa dalam melakukan pembelajaran yang bisa Kembangkan

⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), hlm. 2 – 3.

¹⁰ *Ibid.* hlm.5

keterampilan dalam suatu jenjang yang lebih tinggi. Maka, saat memahami konsep yang dimiliki peserta didik tentang pemahaman konsepnya bagus, oleh itu, bisa dibayangkan peserta didik itu tercapai secara kognitif menempuh suatu proses pembelajaran. Demikian pula, ketika konsep tersebut tidak dipahami dengan bagus, oleh karena itu, peserta didik yang berpautan belum sanggup mekanisme belajar dengan bagus. Oleh karena itu, amat berarti untuk memahami konsep ini. Pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik ini, bisa membantu memahami dan menerapkan persepsi yang makin ekstensif untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi peserta didik dalam aktivitasnya. Dengan pahami konsepnya, peserta didik bukan sekedar menanggapi, tetapi mereka juga diharuskan bisa menyatukan satu konsep lainnya. Adapun, memahami suatu konsep, kita dapat perhatikan diberbagai elemen yang berpengaruh, termasuk didalam dan diluar elemen. Dengan adanya pemahaman konsep, peserta didik mengusahakan memahami teori yang sudah diberi oleh pendidik, mengeksploitasi tidak wajib menghubungkan yang lainnya. Lebih lanjut, menurut Kunandar mengartikan pemahaman sebagai tahap keahlian berfikir sederajat bertambah tinggi dari pada bacaan maupun pengetahuan.

Tingkat pemahaman peserta didik akan banyak berpengaruh pada kapasitas belajar siswa di sekolah. Salah satu yang menentukan kapasitas belajar masa pandemi ini dengan jenis pendidikan yang bisa digunakan sebagai penanggulangan pandemi COVID-19 adalah pendidikan dalam jejaring / berbasis online. Pembelajaran online mengacu pada penggunaan jejaring Internet pada pengaksesan jejaring, koneksi, fleksibel, serta keahlian untuk mewujudkan berbagai bentuk hubungan

pembelajaran.¹¹ Perkembangan teknologi informasi berpengaruh pada transisi di setiap bidangnya, salah satunya yaitu transisi dibidang pendidikan. Teknologi ini bisa bermanfaat di *era pandemic* saat proses belajar mengajar, bisa disebut sebagai transisi konvensional naik modern. Maka dengan adanya COVID-19, teknologi sangat dibutuhkan dan memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan platform. Pembelajaran daring sendiri merupakan metode belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meet* dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri sudah diperlakukan pembelajaran daring mulai awal tahun 2020 dan termasuk juga di sekolah di daerah peneliti yaitu MI Nurul Islam Pulukan dalam melakukan pembelajaran daring ini menggunakan *WhatsApp Group* dan *Zoom*. Fitur *WhatsApp Group*, yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota.¹² Sedangkan *Zoom* untuk melakukan diskusi dan transfer pengetahuan secara tatap muka layaknya bertemu melalui beragam *platform video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom*. *Platform* tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan aktivitas

¹¹ Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.

¹² Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). *Platform WhatsApp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19*. *Jurnal Ilmial Pendidikan Matematika* Volume, 5(1).

presentasi.¹³ Maka dalam penelitian ini penggunaan *platform WhatsApp Group*, guru memberikan materi atau bahan ajar melalui video pembelajaran, gambar, pesan suara, dan teks tulisan. Sehingga Siswa bisa memahami teori yang diberikan oleh guru, namun, dengan menggunakan *platform Zoom* siswa dan guru bisa melakukan belajar dengan langsung meskipun dalam bentuk daring, dan memberikan materi berupa power point dll.

Setelah peneliti melakukan observasi awal secara daring karena dalam kondisi saat ini *Social Distancing* dan semua pembelajaran dilakukan secara online, maka peneliti berkomunikasi melalui *WhatsApp* pribadi dengan ibu Conita, S.Pd selaku wali kelas V MI Nurul Islam Pulukan, ternyata banyak guru yang kurang memperhatikan penggunaan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran daring ini, masih banyak guru hanya melakukan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group*, dimana itu menjadi pusat dalam suatu pemahaman konsep pembelajaran IPS. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini didasarkan pada : 1. Keefektifan dalam pembelajaran IPS sekolah tersebut masih cenderung rendah atau masih kurang. 2. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau, akan tetapi di masa COVID-19, semua sekolah melakukan pembelajaran secara daring, bisa hemat waktu, biaya, dan tenaga saat proses penelitian.

Peneliti berkonsultasi kepada guru kelas, V MI Nurul Islam, hari rabu 07, Oktober 2020, diperoleh data wawancara yang mengenai pembelajaran IPS :

¹³ Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran, WAN Berbasis Android. *Vote TEKNIKA (Vocational Teknik Elektronik dan Informatika)*, 7(4), 2302– 3295.

Pertama, guru kurang bisa mewujudkan situasi belajar serta membangkitkan semangat siswa. Maka sebagian siswa yang bosan saat pembelajaran IPS berlangsung. Kedua, guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan *platform zoom* dalam pembelajaran IPS, karena di sekolah hanya menyediakan *E-learning* dan *WhatsApp group*. sehingga peserta didik cenderung kurang efektif dalam pembelajaran dan pemahamannya tentang IPS, bahkan guru lebih sering menggunakan *platform WhatsApp group* untuk pembelajaran IPS tersebut. Dalam menindak lanjuti yang dilakukan, selain wawancara kepada guru, peneliti juga meminta izin kepada wali kelas V untuk mengakumulasi bahan presentasi pembelajaran peserta didik, berbentuk penilaian siswa, penilaian UTS siswa, data yang diperoleh peneliti adalah dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa dengan nilai UTS siswa terendah 71 dan nilai KKM 72. Maka dinyatakan tingkat pemahaman konsep pembelajaran sosial siswa menurun. Maka data yang peneliti dapatkan dilapangan di sekolah MI Nurul Islam Pulukan. Sebagai salah satu tolak ukur peneliti mengajukan penelitian bisa ditinjau dari bagan dibawah:

Tabel 1.1

Penilaian UTS kelas V MI Nurul Islam Pulukan

Jenis Kelamin	≤ 72	≥ 72	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-Rata	KKM
Laki-Laki	4	4	71	90	80,5	72
Perempuan	4	11	71	95	83	72

Setelah melihat permasalahan yang terjadi di atas, dan kemudian seharusnya Guru berperan sebagai pengawas aktivitas belajar yang berupaya merancang serta melaksanakan dalam mekanisme belajar serta sinkron pada tujuan akhir yang telah ditentukan guru dari awal. Di sinilah kedudukan pendidik sebagai penyedia yang dituntut untuk kreatif dalam mewujudkan suasana belajar meskipun kondisi saat ini menggunakan sistem daring, dan pendidik mengedepankan media untuk membantu dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19, maka dengan adanya media komunikasi *WhatsApp* dan *Zoom* Ini, tentu menguatkan peserta didik dalam belajar lebih antusias serta untuk lebih pahami subjek, dan untuk memasukkan pemahaman pemecahan masalah dalam kursus pembelajaran sosial, (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan terciptanya proses belajar yang efektif, dan efisien. Selain itu, pada saat pembelajaran sudah kembali luar jejaring atau tatap muka secara langsung didalam kelas dengan guru, akhirnya dapat membawa dampak positif dalam menaikkan prestasi belajar sosial (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang bagus serta selaras pada target yang diharapkan.

Berasaskan pada permasalahan yang ada, peneliti terjerumus dalam melaksanakan penelitian disekolah tertera pada judul **"PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH"**.

B. Rumusan Masalah

Berasaskan pada permasalahan ada diatas, bahwa rumusan masalah penelitian yakni:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran daring di kelas V Madrasah Ibtidaiyah dimasa pandemi.
- 2) Bagaimana pemahaman konsep IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah di masa pandemi.
- 3) Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

C. Tujuan Penelitian

Berasaskan pada permasalahan ada diatas, adapun, tujuan penelitian yakni:

- 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran daring di kelas V Madrasa Ibtidaiyah dimasa pandemi.
- 2) Untuk mengetahui pemahaman konsep IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah di masa pandemi.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan ada diatas, keinginannya yakni menyatakan fungsi praktis yaitu:

1. Fungsi Teoritis

Manfaat ini mampu memberikan suatu bentuk peninjauan ilmu pendidikan pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, sampai penggunaan *platform WhatsApp*, *Zoom* dapat memberikan wawasan ilmu selanjutnya.

2. Fungsi Praktis

a. Bagi Guru

Berdasarkan permasalahan diatas, mengharapkan guru mampu memperkaya wawasan di berbagai media internet terutama media *WhatsApp* dan *Zoom*. Sehingga pendidik mampu menggunakan media internet yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan dalam pemahaman konsep meningkat terutama dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Sekolah

Berdasarkan permasalahan diatas, bisa menjadikan masukan kepada sekolah serta meningkatkan kualitas, kuantitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan dapat menguasai media komunikasi terutama *WhatsApp Group*, *Zoom*, maupun *E-learning*.

c. Bagi Peneliti

Berdasarkan permasalahan diatas, bisa memperkaya wawasan ilmu serta kemahiran dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang sesuai kemampuan pembelajaran IPS.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah membaca dan memahami bahwa ada sebagian penelitian relevan sama judul penelitian sekarang, sebagai berikut:

Skripsi ini ditulis oleh Umi Latifa¹⁴ “Peningkatan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode active learning tipe index card match pada siswa kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017, Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat ditandai dengan meningkatnya rata-rata pre test, siklus I, dan siklus II. Rata-rata pre test yaitu 53.18 meningkat menjadi 67.73 setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 85.6. Sementara itu dilihat dari jumlah siswa yang tuntas KKM juga mengalami peningkatan yaitu dari pre test sebanyak 15.15% menjadi 45.45% setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II sebanyak 81.25% siswa tuntas. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebanyak $\geq 75\%$ siswa tuntas KKM. Dari hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa atusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan metode *Active Learning berupa permainan Index Card Match*.

¹⁴ Skripsi Umi Latifa “Peningkatan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode active learning tipe index card match pada siswa kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017”(2017: Universitas Negeri Yogyakarta)

Skripsi Ahmad Al-Darda dengan judul¹⁵ " Pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep ipsa pada siswa kelas IV" program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta tahun 2017. Oleh karena itu, hasil dari analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SDI Al-Alfalah I Pagi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa media gambar kartun berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS. Maka bisa dilihat pada rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 76,00, sedangkan untuk rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 69,38. Perbedaan ini diperkuat berdasarkan hasil uji "t" diperoleh nilai thitung sebesar 2,315 dan Ttabel 2,009. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Thitung berada di daerah penerimaan H1. Yaitu thitung > ttabel atau 2,315 > 2,009.

Skripsi Fandhi Ahmad dengan judul¹⁶ "Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN rejosari 2 Demak" pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2013. Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual di kelas V SDN Rejosari 2 Demak dapat

¹⁵ Skripsi Ahmad Al-Darda" *Pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep ipsa pada siswa kelas IV*" (2017: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

¹⁶ Skripsi Fandhi Ahmad "Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN rejosari 2 Demak" (2013: Universitas Negeri Semarang)

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 68 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 61%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,7 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,8%.

Tabel 1.2
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/thesis/jurnal dll) penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Umi Latifa dengan judul “peningkatan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode active learning tipe index card match pada siswa kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta 2017.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemahaman konsep IPS dan sama menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode active learning tipe index card match pada siswa kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan penelitian yang peneliti	Penelitian yang saat ini dilakukan yaitu Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan. Penelitian ini

			<p>teliti yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan</p>	<p>dilakukan pada saat pandemi covid-19</p>
2	<p>Ahmad Al-Darda dengan judul " pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep ipsa pada siswa kelas IV" Skripsi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta tahun 2017.</p>		<p>Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep ipsa pada siswa kelas IV Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan</p>	
3	<p>Fandhi Ahmad dengan judul "peningkatan hasil</p>		<p>Perbedaan penelitian ini yaitu</p>	

	<p>belajar ips melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V sd n rejosari 2 demak” Skripsi, pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2013.</p>		<p>penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan hasil belajar ips melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V sd n rejosari 2 demak Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan</p>	
--	---	--	--	--

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penjelasan yang ekstensif tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sangat perlu disampaikan pengertian operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut UU/No.20/2003 Sistem Pendidikan Nasional mengatakan suatu interaksi yang terjalin antara guru, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁷ Maka dari interaksi ketiga aspek ini yang membuat proses dalam belajar tersistem melalui tahapan rancangan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Selain itu juga pembelajaran ini secara tatap muka itu sudah menghasilkan situasi yang kompleks, sebagai guru pembelajaran daring ini pun sebagai tantangan yang pastinya akan menemukan sisi kompleksnya.

Menurut Kuntarto, bahwa istilah dari model pembelajaran daring atau *Online Learning Models (OLM)*, awalnya digunakan untuk menggambarkan suatu sistem belajar dengan memanfaatkan teknologi internet berbasis computer (*Computer-Based Learning/CBL*).

2. Pemahaman Konsep

Suatu tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami dan dimengerti mengenai materi pelajaran yang akan diucapkan guru, dan bisa

¹⁷ Leli Halimah, M.Pd, "Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Exxellent di abad 21, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), cet.1.hlm.33

dimanfaatkan tanpa menghubungkan dengan hal lain. Menurut Ausubel (1968), Konsep dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu: 1) pembentukan konsep; 2) asimilasi konsep. Pembentukan konsep merupakan bentuk penguasaan konsep sebelum siswa masuk sekolah, dan membutuhkan waktu yang lebih lama daripada proses penyerapan konsep, yang merupakan cara utama untuk memperoleh konsep selama dan setelah sekolah.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sumantri, IPS merupakan program pendidikan, bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga IPS tidak akan dijumpai dalam terminologi filsafat ilmu dan ilmu sosial (*Social Studies*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education* (SSEC), *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti pandangan komprehensif dari banyak disiplin ilmu, seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dll.¹⁸

Menurut beberapa definisi dari para ahli di atas, dapat menghasilkan pemikiran yang terkait Pembelajaran daring, Pemahaman konsep dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penelitian ini yaitu Pengaruh pembelajaran daring terhadap Pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan.

¹⁸ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Komntemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).cet.1.hlm. 4

G. Sistematika Skripsi

Agar tersusun dalam penelitian maka peneliti membuat Sistematika Skripsi dalam penelitian ini antara lain :

Pada BAB I terdapat pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fungsi penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

Pada BAB II terdapat deskripsi teori, kajian pembelajaran berisi Pengertian pembelajaran daring, media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, kemudian kajian tentang pemahaman konsep, faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, prinsip pemahaman konsep, selanjutnya kajian tentang ilmu pengetahuan sosial (IPS), kerangka berpikir dan hipotesis.

Pada BAB III terdapat metodologi penelitian berisi tempat dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data yaitu: (tes, observasi dan wawancara), instrumen penelitian, pengontrolan validasi internal (uji coba instrumen tes dan uji coba instrumen nontes), teknik analisis data (uji normalitas dan uji homogenitas), hipotesis statistik, prosedur penelitian, daftar pustaka sementara.

Pada BAB IV berisi tentang hasil penelitian yakni deskripsi data, analisis data terdapat menganalisis data hasil belajar siswa, hasil data observasi, hasil data wawancara, pembahasan penelitian.

Pada BAB V berisi tentang kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

BAB II

Deskripsi Teori

A. Kajian Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring/online* yaitu suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta keahlian dalam munculkan berbagai bahan interaksi pembelajaran.¹⁹ dimana pelajar atau seorang peserta didik mencoba untuk mengatasi beberapa persoalan atau kewajiban dan pengambilan keputusan pada setiap waktu dan setiap permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan seperti soal-soal tes yang telah disebarakan sama guru. Adapun, jenis pembelajaran berjangkauan bisa berguna pada *telecommunication and information technology*, diataranya yaitu internet.²⁰ Maka pembelajaran daring ini dapat lebih mudah dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntarto, maka dari acuan pembelajaran daring/Online *Learning Models* (OLM), yang mulanya berguna pada mengilustrasikan suatu pola pembelajaran dengan menggunakan internet technology berbasis computer (*Computer-Based Learning/CBL*). Dengan begitu pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses yang mengatur terjadinya proses belajar serta pembelajaran yang dapat mengaitkan siswa pada pakar pembelajarannya, dalam keadaan fisik

¹⁹ Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-learning, online learning, an distance learning environments*: Education. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.

²⁰ Molinda, M. (2005), *Instructional Technology and Media for Learning New Jersey* Columbus, Ohio

yang berpisah dari sumber belajarnya, tetapi masih bisa menjalin komunikasi dan interaksi serta masih dapat melakukan kolaborasi.

Dengan adanya perkembangan pada teknologi informasi ini sangat berpengaruh terhadap perubahan di setiap bidangnya. Salah satunya yaitu perubahan dibidang pendidikan. Pada saat ini di era pandemic, teknologi bisa bermanfaat, pada aktivitas pembelajaran, dan bisa disebut sebagai perubahan sejak konvensional sampai modern. Maka dengan adanya Covid-19, teknologi sangat dibutuhkan dan memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *platform*. Pembelajaran daring sendiri merupakan metode belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan *WhatsApp Group, Zoom, Google Meet* dan lain sebagainya.

Destinasi dalam belajar daring yakni Maksimalkan keputusan yang dibuat oleh pelajar online dengan memperoleh pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi lain yang dapat diakses kapan saja. Selain itu, individualitas terlihat pada pembelajaran daring yaitu memudahkan dan fleksibel untuk pendidik dan peserta didik dalam memastikan rancangan pembelajaran *Online* serta tidak memprioritaskan tempat.

Pembelajaran daring juga mampu menghubungkan dengan beberapa jenis-jenis sumber belajar seperti: video, gambar, dokumen, audio dalam

pembelajaran. Sedangkan menurut Kemendikbud, pembelajaran daring atau *E-learning*, mempunyai enam prinsip utama yaitu :²¹

- 1) *Learning is mobile* (belajar adalah bergerak).
- 2) *Learning is multi presented* (belajar adalah multi presentasi/ multi prespektif)
- 3) *Learning is open* (belajar adalah terbuka)
- 4) *Learning is argumend* (belajar adalah terbantuan)
- 5) *Learning is social* (belajar adalah sosial)
- 6) *Learning is personal* (belajar adalah personal)

Maka penelitian di sekolah MI Nurul Islam Pulukan mengoptimalkan pembelajaran serta mengaplikasikan *platform WhatsApp Group* maupun *Zoom*. Penggunaan platform pada pembelajaran ini sangat penting untuk bisa mentransfer materi pembelajaran dan bisa melakukan pembelajaran dengan bertatap muka *face to face* secara online. Maka aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

1) *WhatsApp Group*

WhatsApp menggambarkan dari sebagian *platform* yang bisa berguna saat pembelajaran daring, dimana peserta didik dikumpulkan di satu Group dalam whatsapp yang kemudian dalam mekanisme pembelajaran dilakukan

²¹ Mursyd Kasmir Naserly, *Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring*, (Bandung: Jurnal Aksara Public, 2020), vol. 4. No.2
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>

melalui catatan pada suara, pesan, video, gambaran, maupun dokumen. Penggunaan ini berguna supaya peserta didik dan guru karena populer dengan berhemat kouta serta terkenal digolongan masyarakat, sedangkan menurut Jubie Enterprise mengatakan bahwa whatsapp yakni penggunaan chatting karena kita dapat mengirimkan pesan, video, dokumen, lain sebagainya kepada seseorang menggunakan *smartphone*.²² Sedangkan menurut suryadi kalau diperhatikan manfaat whatsapp ini sedikit menyamai pada penggunaan SMS biasanya digunakan ponsel zaman dahulu. Dan aplikasi ini dilengkapi berbagai pilihan yang dapat mendukung pembelajaran seperti *New Group, Starred Massage and Setting WhatsApp Web* dan lain sebagainya, dari variasi pilihan tersaji pada whatsapp.²³ Adapun contoh belakangan ini banyak digunakan peserta didik, mahasiswa, guru dan dosen yaitu *New Group* sebagai salah satu komunikasi yang bisa dibidang terhalang dengan jarak karena kondisi pandemi 19 ini, maka dinamakan *WhatsApp Group*.

Menurut Ricu Sidiq, bahwa whatsapp group kali ini menjadikan sebagai forum dialog dalam proses pembelajaran supaya menanggulangi suatu permasalahan dalam pembelajaran, Pertanyaan dan hal penting yang harus disampaikan kepada anggota didalamnya, oleh karena itu diskusi

²² Jaka Wijaya Kusuma. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Platform *WhatsApp Group* dan *Zoom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19". Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, vol. 5 nomor.1, 2020, hlm. 100

²³ *Ibid.*, hlm. 100

dengan whatsapp group, bisa berkontributif dalam penggunaan serta bisa korespondensi prosem pembelajaran daring.²⁴

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa dengan menggunakan aplikasi whatsapp group siswa dapat melakukan pembelajaran secara leluasa mendapatkan informasi tentang pembelajaran dan bisa Tanyakan apakah ada materi yang sekiranya sulit untuk memahami, serta pendidik lebih mudah dalam mentransfer materi dan tugas berupa dokumen, gambar, dan video. Dalam penelitian di sekolah MI Nurul Islam Pulukan, peserta didik masih kurang bertanya serta memahami teori, sebab peserta didik cuma sebatas hadir dalam pembelajaran dan guru pun kurang dalam menjelaskan materi, hanya memberikan tugas sehingga siswa merasa terbebani.

2) Zoom

Zoom cloud yaitu penggunaan yang bertatap muka secara online serta sifatnya conference, yang mana peserta didik dan pendidik melakukan pembelajaran langsung sepiantasnya berjumpa langsung. Penggunaan zoom mempunyai fitur banyak diantaranya file sharing pada bentuk PDF yang dapat dibut secara sederhana, memasukkan video pembelajaran dan lain sebagainya.²⁵ Zoom merupakan salah satu dari banyaknya platform yang sering digunakan di indonesia, zoom mempunyai beberapa ragam basic akun

²⁴ Ricu Sidiq. (2016). *Pemanfaatan WhatsApp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*. 5(1), 145-154.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 102

didalamnya mempunyai kegunaan seperti bisa dilakukan “ screen meeting sampai 250 peserta, dan gratis 45 menit untuk conference video kelompok serta bisa mengulanginya, dengan kualitas suaranya HD, screen sharing, akses ke virtual background, menjadwalkan dan rekaman meeting serta share peserta hingga menjadikan banyak room,” sehingga platform ini lebih banyak digunakan, melebihi 45 menit bahkan melebihi 250 peserta, maka dapat digunakan akun *pro, Business*, dll. Seharga 250 ribu per bulan.²⁶

Dengan banyaknya fitur yang ada di *Zoom*, bukan termasuk platform tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Namun, penggunaan ini mempunyai sebagian kekurangan. Pada penggunaan platform ini kebutuhan kuota internet dan signal internet yang kuat sangat dibutuhkan, selain itu, platform ini sangat boros terhadap kouta internet yang menyebabkan banyak keluhan yang terjadi dari siswa. Karena penggunaan platform ini dianggap terlalu boros atau cepat menghabiskan kouta internet berbeda dengan penggunaan platform whatsapp group yang tidak terlalu boros terhadap kouta internet sehingga platform ini jarang untuk digunakan.

2. Media Pembelajaran

Media sendiri berawal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara leksikal, media sebagai tengah, perantara, atau pengantar, maka media merupakan perantara untuk menyampaikan sebuah pesan atau

²⁶ Muslena Layla, “*Analisis Kepuasan Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Mengikuti Webinar Selama Pandemi Covid 19*”, Tanjak: 2020. Hlm. 171

informasi. Media juga disebut sebagai bentuk atau saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²⁷

Media pembelajaran dapat diartikan Sama seperti saluran apa pun yang digunakan untuk berkomunikasi atau laporan pada peserta didik. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mengartikan, maka dalam jenis berkomunikasi, catatan atau audio visual lainnya. Adapun menurut Gagne, media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang bisa memotivasi peserta didik untuk belajar.²⁸

Menurut Hamidjojo dalam Latuheru mengatakan media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan manusia sebagai perantara dalam menyampaikan suatu hal atau memperluas pendapat, gagasan, serta ide, yang kemudian dikemukakan sesuai dengan tujuan kepada penerima.²⁹ Media pembelajaran banyak sekali digunakan dalam istilah alat bantu atau media komunikasi. Jika media ini dapat membawa pesan-pesan intruksional maupun memuat pendidikan bahwa alat tersebut bisa dibilang sebagai alat/media pembelajaran.

Sedangkan Arsyad berpendapat bahwa pembelajaran yakni semua hal yang bisa berguna dalam mengutarakan atau menyampaikan sebuah laporan, maka dengan begitu akan bisa mendorong ketertarikan siswa, pandangan siswa, minat

²⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 130

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), cet. 15., Hlm. 4

bakat siswa, pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.³⁰ Maka dari itu, alat/media pembelajaran bisa dipergunakan ketika menjelaskan atau memaparkan teori, selanjutnya, dengan munculnya alat/media pembelajaran bisa menciptakan kondisi dalam proses kegiatan belajar. Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran.³¹

Berdasarkan presepsi diatas, dapat disimpulkan alat/media pembelajaran adalah sebagai cara untuk menyampaikan segala informasi atau pesan dan bisa mendorong ketertarikan siswa, pandangan siswa, minat bakat siswa, pada pembelajaran, sehingga menggapai harapan yang diinginkan dan dapat membantu guru dalam mentransfer materi bahan ajar dalam pembelajaran agar dapat mengkondisikan siswa dalam belajar.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran yakni selaku perangkat informasi yang melalui sumbernya (pendidik) kepada pemeroleh (peserta didik), dan disini ada tiga fungsi media pembelajaran diantaranya:³²

³⁰ *Ibid.* hlm. 138

³¹ *Ibid.* hlm. 130

³² *Ibid.* hlm. 131

1) Keahlian fiksatif

Keahlian ini guna mengambil, mengamankan, serta memperlihatkan fenomena atau masalah. Dengan keahlian ini, fenomena atau masalah bisa digambarkan, diambil, divideokan, dan disimpan, bisa dipergunakan lagi.

2) Keahlian manipulatif

Keahlian ini bisa memanipulasi yang disesuaikan pada keinginan dan keperluan belajar yang akan dilakukan, contohnya ukuran videonya bisa dirubah, ukuran foto bisa diubah dan dapat ditayangkan kembali.

3) Keahlian distributif

Keahlian distributif memiliki fungsi yakni dapat menggapai sasaran (peserta didik) dalam jumlah banyak saat sekali atau setiap kali penerapan, seperti televisi, radio dan lain sebagainya.

Selanjutnya dari manfaat media pembelajaran ini sangat penting dalam media pembelajaran, berikut dalah penyajian manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.1
Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat	Penjelasan
Mengatasi perbedaan pengalaman	Dalam hal kehidupan keluarga dan lingkungan, pengalaman setiap siswa pasti berbeda satu sama lain. Alat/Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman tersebut.

Berbentuk konsep yang abstrak	Konsep persepsi yang masih sangat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa dapat berbentuk serta disederhanakan dengan menggunakan media pembelajaran, menjelaskan interaksi sosial budaya, dan penggunaan video maupun gambaran.
Menyelesaikan keterbatasan	Alat/media pembelajaran bisa menyelesaikan kendala sensorik, ruangan, serta waktu, ada beberapa kendala tak mungkin mengalami secara langsung didalam ruangan siswa.
Interaksi langsung	Alat/media pembelajaran memungkinkan Interaksi langsung antar siswa, saat menggunakan platform.
Menciptakan keserupaan pengawasan	Presepsi yang dipunyai tiap siswa tentu berbeda jika siswa hanya mendengarnya, serta tidak sempat mengeceknya, dan lain sebagainya. Maka, alat/media pembelajaran bisa mendorong siswa agar mempunyai presepsi yang serupa.
Membagikan keahlian integral	Media membagikan keahlian integral serta komprehensif dari yang bersifat aktual sehingga bersifat faktual.

Dari beberapa fungsi dan manfaat media pembelajaran diatas, bisa dipresepsikan sebagian manfaat serta fungsi dalam menggunakan media pembelajaran diantaranya:

- 1) Alat/Media pembelajaran sebagian perangkat informasi yang berasal melalui sumbernya (pendidik) kepada pemeroleh (peserta didik), mampu memberikan materi ajar secara visual maupun verbar dan dapat bermotivasi kepada siswa.

- 2) Media pembelajaran sebagai sumber dalam suatu pembelajaran, yang berarti dengan media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah informasi berupa bahan ajar atau materi ajar kepada siswa.
- 3) Media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, minat siswa, dalam bahan ajar, merancang pembelajaran tak lagi bosan serta pendidik tak menghabiskan energi.

4) Macam-macam Media Pembelajaran

Berbagai macam alat/media pembelajaran yang harus diketahui oleh guru sebagai berikut:³³

- 1) Media Cetak

Media cetak ini mempunyai gaya dalam menyampaikan suatu teori dengan melewati mekanisme percetakan, contohnya bacaan dan teori visual statis.

- 2) Media Audio-Visual

Media audio-visual suatu bentuk penyampaian teori berupa alat otomatis serta elektronik dalam menyampaikan catatan audio visual.

- 3) Media Berbasis Komputer

Media berbasis komputer ini bentuk penyampaian sedikit berbeda dengan audio-visual, karena cara penyampaiannya menggunakan mesin dan elektronik, sedangkan teknologi berbasis komputer penggunaan sumber berbasis mikro-prosesorisme.

³³ *Ibid.*, hlm. 135

4) Media Penggabungan

Media penggabungan yakni bentuk mewujudkan serta menyampaikan teori dalam menyatukan penggunaan dari beberapa media yang diperkendalikan.

B. Kajian Tentang Pemahaman Konsep

Memahami konsep salah satunya faktor sangat berpengaruh saat melakukan pendidikan. Karena pemahaman konsep ini faktor mendasar yang harus dimiliki oleh siswa agar tercapai kemampuan berfikir lainnya. Menurut Uno dan Mohammad mengartikan bahwa pemahaman adalah kemampuan seorang pada menginterpretasikan, menerjemahkan, Menjelaskan atau menyatakan dengan caranya sendiri informasi tentang pengetahuan yang diperolehnya.³⁴ Memahami juga dapat diartikan keahlian seorang guna mengetahui serta pemahaman objek yang telah diketahui dan diingat.³⁵ Menurut Ngalim Purwanto pemahaman atau komprehensi dapat diartikan sebagai kualitas keahlian yang diharapkan *testee* yang bisa untuk dimengerti atau mendalami kegunaan sebuah konsep, kondisi, dan bukti yang telah dimengertinya.³⁶

Dengan adanya pemahaman konsep, peserta didik mengupayakan agar bisa menguasai dan dimengerti mengenai bahan teori yang telah diutarakan oleh pendidik, sehingga bisa bermanfaat, dan tidak menghubungkan yang lainnya.

Lebih lanjut menurut Kunandar mengartikan pemahaman sebagai tingkat

³⁴ Uno, H. B. & Mohammad, N. (2015), *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁵ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Rajawali Press, 2011), hlm. 50

³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1986), hlm. 58

keahlian berpendapat yang selevel lebih tinggi pada bacaan maupun pengetahuan.³⁷ Namun, konsepsi sendiri yakni simpulan pada pemahaman yang terjadi dua ataupun melebihi faktanya serta mempunyai jenis-jenis yang serupa. Maka dengan menumbuhkan konsepsi didalam pembelajaran, sosok pendidik harus mengintruksikannya pada bentuk konkret dilingkungan sekitar. Hal ini bisa menumbuhkan keahlian peserta didik dalam berpendapat serta meningkatkan pemahaman konsep materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dapat dikatakan memahami konsep yaitu suatu kualitas keahlian yang diharapkan peserta didik pahami konsepsi, kondisi, berfikir kritis, serta kebenaran yang diketahuinya, dan mampu memaparkan, menerjemahkan dan menafsirkan dengan istilah sendirinya yang selaras pada tingkat keilmuan yang dikuasai peserta didik. Sehingga hasil pencapaian belajar siswa dapat membuktikan hubungan sederhana antara fakta atau konsep.

1. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Adanya sebagian penyebab yang bisa berpengaruh pada pemahaman konsep antara lain penyebab dalam kalangan masyarakat, kemudian pengetahuan dimilikinya, dan kualitas intelektual dimilikinya.³⁸ Dapat dikatakan bahwa bertambah banyak seorang mendalami ilmu, kemudian

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Studi Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), cet.2, hlm. 162

³⁸ Bagja Waluya, *Op. Cit.* hlm. 9. (<http://file.upi.edu>)

bertambah banyak juga pengetahuannya. Terdapat sebagian penyebab bisa dipengaruhi kualitas pemahaman peserta didik,³⁹ adalah :

1) Tingkat Usia

Pada tingkat MI/SD, cenderung pemahamn siswa lebih ditekankan pada tingkat hafalan mereka, tanpa adanya fokus pada aspek mengapa seperti itu dan bagaimana bisa seperti itu.

2) Motivasi Belajar Siswa

Dalam memberi dorongan kepada peserta didik, ada sebagian kategori dari peserta didik yang cocok pada kualitas belajar yakni:

- I. Kategori peserta didik memang berkeinginan untuk belajar, dia adalah kategori peserta didik yang mempunyai semangat belajarnya sangat tinggi serta dapat pengetahuan yang dipelajarinya.
- II. Kategori peserta didik sekedar menginginkan peringkat unggul serta mempunyai semangat belajarnya yang besar dalam belajar hanya saja sifatnya labil.
- III. Kategori siswa yang hanya masuk sekolah mereka ini disebut sebagai penggembira atau hanya sekedar masuk ke

³⁹ Wahyudi, *Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran IPA, Balitbang Diknas Alghiptra.Blogspot.com/2007/08/tpk-ipa-saduran.html*, 2008, hlm. 13-16. Sebagaimana dikutip dalam skripsi Ahmad Al-darda, *pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep ips pada siswa kelas IV* (prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, uin jakarta, 2017), hlm. 18

sekolah sebab perihal berharga, menurut mereka hanya hadir bersekolah, berperilaku sopan/santun disekolah.

- 3) Penetapan metode pembelajaran yang memenuhi tujuan belajar peserta didik, akan lebih memberikan kualitas pemahaman peserta didik bertambah besar.

Pada penjelasan diatas dengan singkat bahwa penyebab yang berpengaruh pada pemahaman konsepsi dari penyebab bisa berasal dari dalam atau internal yakni dimana peserta didik banyak berfokus dalam kualitas umur, keahlian mendasar, semangat belajar, pengetahuan belajarnya zaman dahulu, serta pengetahuan sempit dialaminya, kemudian penyebab dari luar ini banyak berfokus saat kondisi pembelajaran peserta didik serta penyebab lainnya.

2. Prinsip pemahaman konsep

Menurut Kardiyono disetiap insan manusia pasti memiliki suatu konsep tersendiri setiap siswa, maka yang diberikan kepada siswa hendaknya pendidikan yang mendasar pada prinsip sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Keinginan

Konsepsi yang hendak diberikan kepada peserta didik sesuai dengan keinginan peserta didik ketika pemahaman di lingkungan sekitarnya, oleh karenanya kalangan yang berbeda akan membutuhkan suatu konsepsi berbeda juga.

- 2) Ketepatan

⁴⁰ Kardiyono (1980). *Ceramah Bervariasi*. Jakarta: P3G Departemen P dan K.

Dengan merumuskan suatu konsep yang diajarkan maka konsep itu harus tepat, sampai tak memberikan harapan pemahaman yang melenceng, yakni jangan sampai menimbulkan suatu pemahaman yang salah.

3) Mudah dipelajari

Dalam suatu pengonsepan harus bisa disajikan dengan mudah agar siswa dapat memahaminya, misalnya didalam lingkungan hidup yang dikenali siswa.

4) Kegunaan

Konsepan yang telah diajarkan hendaknya bisa berguna pada masyarakat Indonesia pada hakikatnya serta berguna pada masyarakat lingkungannya.

C. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Sosial yakni pokok pembelajaran dan komponen silabus sekolah serta bertanggung jawaban dalam mendukung peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuannya, nilai dan kecekatan pada diri siswa, hal ini diharuskan agar berkontribusi pada aktivitas masyarakat dijenjang Nasional dan tingkatan Internasional. UU/20/2003 mengenai prosedur pelajaran Nasionalis, menjelaskan :IPS merupakan materi pembelajaran yang harus dimasukkan dalam mata kuliah pendidikan dasar serta menengah meliputi ilmu kebumian, sejarah, ekonomi, kesehatan, dll, sehingga tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman serta kemampuan analisis siswa terhadap situasi sosial dan masyarakat.⁴¹

Menurut Supardan terminologi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat menyelenggarakan pelajaran di Indonesia yang sedang baru dipergunakan.⁴² Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Pengertian *Social Studies* mendefinisikan dari *National Council for Social Studies* (NCSS) yakni:

*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences.*⁴³

Menurut kurikulum 1975 :

- 1) Pelajaran IPS yakni konsolidasi dari berbagai ketaatan ilmu, dan banyak ditekankan pada perspektif pelajaran dari pada transfer konsepsi.
- 2) Pendidikan IPS yakni sebetuk identitas pokok pendidikan konsolidasi pada pokok pendidikan sejarah, ekonomi, geografis, antropologi serta sosiologi.

⁴¹ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), cet.1, hlm. 4

⁴² *Ibid.* hlm. 1

⁴³ *Ibid.* hlm. 1

3) Pendidikan IPS mempunyai berbagai manfaat yakni memberi ilmu, kependidikan serta kapasitas yang berfungsi bagi pelaksana serta jenjang peserta didik seterusnya, sehingga dapat konsisten pada kualitas/kuantitas Pancasila serta UUD RI 1945.

Sedangkan, silabus 2013 dijelaskan bahwa IPS yakni pokok pembelajaran yang disampaikan pada SD / MI / SDLB hingga SMP / MTS / SMPLB. Dalam tahapan MI / SD mata pelajaran IPS mengkaji teori ekonomi, sosiologi, geografis, antropologi, dan sejarah. Dengan menggunakan pokok pembelajaran IPS peserta didik bisa menjadikan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dengan proses memperkuat sikapnya, kemampuan dan pengetahuan konsolidasi.

Dapat disimpulkan pada pengertian diatas bahwa banyak istilah yang muncul dari Social Studies, Social Sciences, Ilmu Pengetahuan Dasar, dan UU / 20 / 2003 menjelaskan IPS sebagai teori pembelajaran yang harus dimasukkan dalam mata pembelajaran SD / MI serta SMP / SMA yang meliputi ilmu kebumihantropologi, sejarah, ekonomi, kesehatan, serta dalam kurikulum 1975 merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu, memberi pengetahuan kecerdasan dan keterampilan. Kalau kurikulum 2013 sendiri lebih menekankan siswa agar menjadi siswa yang produktif, inovatif, kreatif, dan lain sebagainya.

Tujuan pokok pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan membimbing siswa dalam menginterpretasikan aktivitas sosial, keaktifan, dan korelasinya yang ditetapkan agar melahirkan konstituen masyarakat yang memegang penanggung

jawabnya, serta menyebarkan nilai sosial. Dari pendapat tujuan tersebut dapat ditafsirkan secara rinci sebagai berikut:⁴⁴

1) Pengembangan Keahlian Berpikir peserta didik

Pemikiran tentang ilmu sosial dan masalah sosial mengacu pada bidang kognisi, terutama dalam proses berpikir atau belajar yang melibatkan proses kognitif mulai dari pemahaman hingga menilai keahlian.

2) Pengembangan Nilai dan Etika Sosial

Sapriya menjelaskan alat meyakinkan atau sikap perilaku kepribadian orang atau sekelompok masyarakat khusus dan terpapar disaat memikirkan serta mengeksekusikan.

3) Pengembangan Penanggung Jawab serta Partisipan Sosial

Mengembangkan penanggung jawab serta partisipan sosial yaitu Menetapkan tujuan IPS untuk membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah melihat tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial, maka sedikit mengkaji mengenai karakteristik pokok pembelajaran Ilmu Sosial yakni:⁴⁵

1) Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu salah satu kombinasi pada elemen geografis, sejarah, antropologi, sosiologi, perdagangan, lembaga hukum, serta politik, sampai aspek pengetahuan serta kaidah akeagamaan.

⁴⁴ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), cet.1, hlm. 22

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 23

- 2) Standar kompetensi dasar ilmu sosial bersumber dari struktur keilmuan geografis, sejarahwan, ekonomis, serta sosiologi, sampai dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menjadi tema atau mata pelajaran.
- 3) Standar kompetensi dasar IPS menggunakan tiga aspek untuk mempelajari dan memahami fenomena sosial dan seluruh kehidupan manusia.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuannya serta karakteristiknya dari pokok pembelajaran IPS tersebut. Maka kesimpulan yang dapat diambil yakni IPS merupakan suatu perangkat yang terdiri dari kejadian, faktanya, konsepsi, serta hal-hal yang berkenaan pada issue sosial.

Selanjutnya setelah kita mengetahui mengenai tujuan dan karakteristik diatas, tak lupa pada cakupan Ilmu Pengetahuan Social. Menurut Arni Fajar menjelaskan cakupan Ilmu Pengetahuan Social yakni diantaranya:⁴⁶

- 1) Peraturan sosial serta kebudayaan;
- 2) Tempat, orang, serta kawasan;
- 3) Perilaku ekonomi serta kesejahteraan;
- 4) Sistem berbangsa serta bernegara;
- 5) Keberlanjutan, waktu, serta perubahan

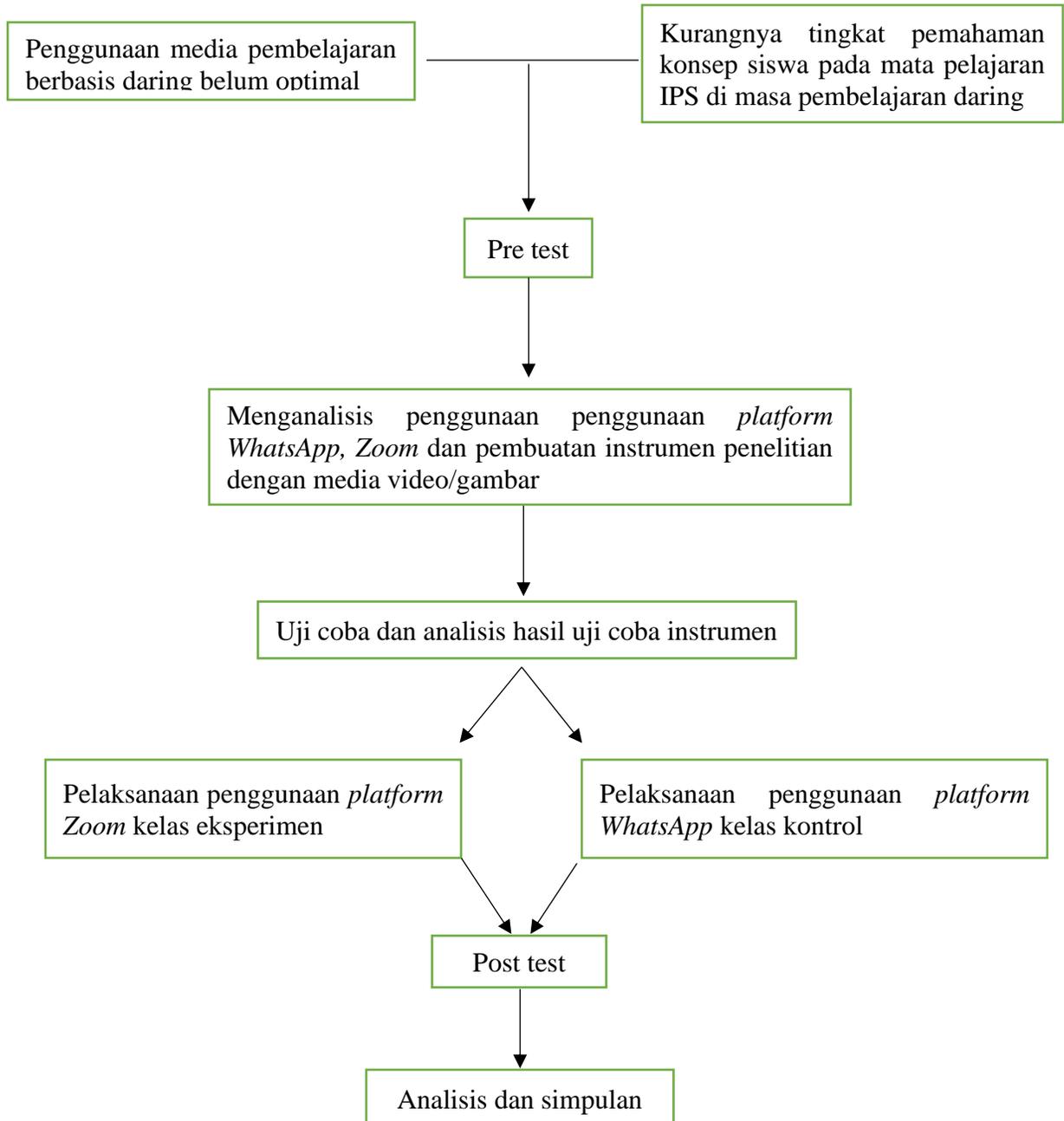
Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social (IPS) mempelajari aktivitas seorang yang dapat mengaitkan segala perilaku seorang serta aktivitasnya, serta upaya memanfaatkan untuk menjalankan aktivitas teorinya, peradaban aktivitas jiwanya, dengan memanfaatkan SDA yang berada di dunia, serta menyusun

⁴⁶ Arni Fajar, *Portofolio Pembelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 111

keamanan, pemerintah. Dengan ini bisa dinyatakan sebagai cakupan IPS dalam kondisi sosial atau anggota penduduk.

D. Kerangka Berfikir

Dengan latar belakang pada penelitian, disebutkan dalam rekognisi permasalahan serta tujuannya yang sudah ditetapkan. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian, bisa dilihat sebagai berikut:



E. Hipotesis

Berasaskan materi serta kerangka berpikir ini sudah dijelaskan, kemudian hipotesis penelitian ini bisa mengajukan pada penelitian yakni:

H_0 = Tidak ditemukan pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan.

H_1 = ditemukan pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan disekolah MI Nurul Islam Pulukan kelas V dengan alamat di JL. Denpasar-Gilimanuk, kmp, ledok, Desa. Pulukan, Kec. Pekutatan Kab. Jembrana BALI. Alasan peneliti memilih sekolah MI Nurul Islam Pulukan sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah dapat dijangkau dengan lancar sehingga bisa mengefisiensi jarak, dana serta energi, selama penelitian berlangsung, meski sistem pembelajaran daring. Penelitian dilakukan pada saat semester ganjil tahun 2020/2021.

Tabel. 3.1
Lokasi dan Waktu Penelitian

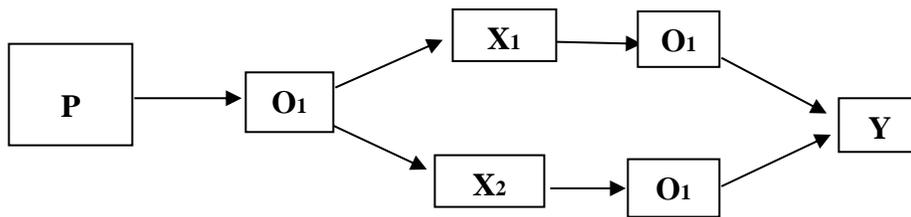
No	keterangan	Bulan ke							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1	Penyusunan proposal	√	√						
2	Seminar proposal			√					
3	Pelaksanaan penelitian				√	√	√		
4	Analisis penelitian							√	

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang bisa dipergunakan dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam

kondisi yang terkendalikan.⁴⁷ Bentuk eksperimen yang dipergunakan oleh peneliti yakni *Pre-Experimental design* dengan tipe desain *Intact-Group Comparision*. Pada variabel penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, artinya sebagian dari kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) serta sebagian dari kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).⁴⁸

Tujuan digunakan cara rancangan *Intact-Group Comparision*, yaitu agar mendeteksi pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan. Alur penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar. 3.1

Alur penelitian Intact-Group Comparision

Keterangan :

- P : sampel
- O1 : Tes awal (pre test)
- X1 : Perlakuan penggunaan zoom
- X2 : Perlakuan penggunaan whatsapp
- O2 : Tes akhir (post test)
- Y : Analisis dan kesimpulan

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 107.

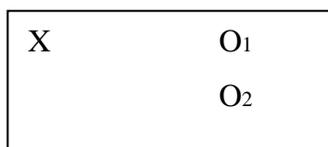
⁴⁸ Sugiyono, *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 73.

Contoh desain perbandingan antara dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara statistik yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Dua Kelompok Intact-Group Comparison

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	X ₁	Y ₁
Control	X ₂	Y ₂

Jadi dengan control group, desain penelitian bisa mengendalikan bahaya dari sebagian luar variable. Paradigma penelitian dilihat dari gambar diantaranya:



Gambar 3.2

Paradigma Penelitian *Intact-Group Comparison*

Keterangan :

- O₁ : Hasil pengukuran sebagian kelompok yang tanpa diberikan perlakuan
- O₂ : Hasil pengukuran sebagian kelompok yang tanpa diberikan perlakuan
- X : Pengaruh perlakuan atas O₁-O₂

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Maka salah satu bisa dijadikan obyek penelitian yaitu siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan. Yang jumlah siswanya sebanyak 22 orang. Pengambilan sampel melalui teknik *Non-Probability sampling* sebanyak satu kelas antara lain kelas V.

Kelas V ini dibagi menjadi dua dari 22 siswa, setengah siswa kelas kontrol serta kelas eksperimen. Teknik yang akan dipergunakan yakni: *Teknik Sampling Purposive*. Sampel penelitian yakni siswa kelas V.

D. Variabel Penelitian

Dapat diketahui bahwa variabel penelitian itu suatu sifat, atribut, aspek dari manusia, objek, gejala yang memiliki variasi khusus serta telah dikuatkan kepada peneliti agar dipelajari serta mengambil kesimpulan.⁴⁹ Dari semua variable mempunyai dua jenis variable penelitian yakni variable bebas (*independent variable*) serta variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas yakni suatu variabel yang menyebabkan munculnya variabel terikat. Selanjutnya variable terikat yaitu variable yang mempengaruhi maupun variable yang menjadi dampak karena adanya variable bebas.⁵⁰ Maka dari itu variable penelitian ini yakni:

Variable Bebas (X) : Penggunaan *platform WhatsApp* maupun *Zoom*

Variable Terikat (Y) : Pemahaman konsep IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

⁴⁹ Hamid Darmadi, hlm. 21. Dikutip dari skripsi Ahmad Al-Darda, *pengaruh penggunaan media kartun terhadap pemahaman konsep ips siswa kelas IV*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Jakarta, hlm. 42

E. Teknik Pengumpulan Data

Dibawah ini yakni gambar data, sumber data, serta teknik pengumpulan data:

Tabel 3.3
Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pemahaman konsep	Peserta didik kelas V	Tes
	Peserta didik kelas V	Observasi
	Wali kelas V	Wawancara

Dapat diuraikan data tersebut sebagai berikut ini :

1) Tes

Tes yang dipergunakan untuk penelitian dalam situasi pandemi yaitu melakukan seleksi ganda pada 30 item dan memilih 4 jenis (a, b, c, dan d).

2) Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui permasalahan di madrasah dengan tahapan observasi serta tahapan penerapan penelitian agar membantu hasil tes yang diperlakukan.

3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V melalui *platform WhatsApp* chat, karena dalam kondisi pandemi ini tidak memungkinkan bertemu secara langsung. Wawancara ini Alat penilaian tipe non-tes yang dilakukan melalui dialog dan tanya jawab.

F. Instrumen Penelitian

Berikut instrumen penelitian yang bisa dipergunakan:

1. Instrumen Tes

Lembar pertanyaan pretest dan posttest Sebanyak 30 butir, Ada 4 jawaban (a, b, c dan d). Poin jawaban betul yaitu satu serta poin jawaban salah yaitu nul. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan soalnya yang sama.

Berdasarkan instrumen di atas, berikut adalah tabel grid instrumen uji yang akan dipergunakan pada penelitian:

Tabel 3.4
Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Tes

Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Soal
	C1	C2	C3	
Menjelaskan interaksi manusia dan budaya	1, 28, 27	2, 26	6, 17	7
Menjelaskan interaksi manusia dan lingkungan	3, 10, 29	7	4, 5, 8, 9, 16, 19, 30	11
Menjelaskan interaksi manusia dan sosial	20, 21	11, 12, 13, 22	14, 15, 18, 23, 24, 25	12
Jumlah Soal				30

2. Instrumen Non-Tes

Selanjutnya, sebagian peneliti gunakan untuk instrumen non-tes antara lain:

a) Observasi

Alat ini dipergunakan dalam mengidentifikasi permasalahan disekolah selama penelitian serta dapat mensupport hasil tes yang akan digunakan selama penelitian. Pengamatan dilakukan kelas eksperimen serta kelas kontrol. Selanjutnya yaitu panduan grid observasi yang dipergunakan pada penelitian, seperti yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman kisi-kisi Observasi Kelas V

No	Aspek Diamati	Penskoran			Keterangan
		KB	CB	SB	
1.	Pendahuluan				
	1. Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai serta pengkondisian pelaksanaan pembelajaran.				
	2. Mengkomunikasikan kehadiran siswa.				
	3. Menjawab pertanyaan dari guru.				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui platform whatsapp grup.				
2.	Kegiatan Inti				
	1. Memperhatikan penjelasan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui grup whatsapp				
	2. Antusias siswa dalam proses pembelajaran melalui Whatsapp grup.				

	3. Siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan melalui grup Whatsapp pada guru.				
	4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
	5. Menjawab setiap pertanyaan guru dengan benar melalui grup Whatsapp.				
	6. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.				
3.	Penutup				
	1. Mereview dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.				
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.				

b) Wawancara

Alat ini digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman yang diberikan oleh guru yang dilakukan selama penelitian. Panduan wawancara ini hanya berlaku untuk wali kelas V dalam pokok pembelajaran IPS. Dibawah ini yaitu panduan untuk grid wawancara:

Tabel 3.6
Pedoman Kisi-Kisi Wawancara

No	Pokok pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung	
2	Bagaimana usaha Ibu Conita, untuk selalu membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.	
3	Apakah pada saat pelaksanaan pembelajaran daring Bapak/Ibu selalu menggunakan bantuan media pembelajaran	

4	Bagaimana cara Ibu dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa dalam kelas online tersebut tetap bisa aktif.	
5	Mengapa ibu memilih menggunakan aplikasi zoom atau whatsapp dalam proses pembelajaran berlangsung.	
6	Bagaimana jika ada siswa yang tidak tertib dalam melakukan proses pembelajaran.	
7	Bagaimana Ibu menyusun materi pembelajaran dalam kondisi pandemic seperti ini	

G. Pengontrolan Validitas Internal

1. Pengujian Instrumen Tes

Instrumen tes diharuskan melengkapinya empat standar, yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, serta daya pembeda. Agar menemukan empat standar tersebut, dengan menyiapkan instrumen yang harus melewati tahapan pengecekan serta perhitungannya. Tes instrumen dilaksanakan di luar kelas eksperimen serta kelas kontrol yakni kelas V MI Nurul Islam Pulukan. Oleh karena itu setelah dilakukan pengujian instrumen, selanjutnya digunakan program ANATES versi 4.0.9. agar bisa mengolah data dengan mencari validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembedanya. Berikut tahapan pengujian instrumen dipergunakan dalam penelitian:

a) Tes Validitas

Tes validitas yakni perhitungan poin memakai program *ANATES versi 4.0.9*. Oleh karena itu, kesamaan tersebut dapat dilihat melalui korelasi, dan rumusan hubungan bisa dipergunakan dalam menentukan validitas item tes. Berikut kriteria indeks validitas instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Validitas Instrumen Tes

Interval Koefisien	Kriteria Validitas
0,80 - 1,00	Tes Validitas butir Sangat tinggi
0,60 - 0,799	Tes Validitas butir Tinggi
0,40 - 0,599	Tes Validitas butir Sedang
0,20 - 3,99	Tes Validitas butir Rendah
0,00 - 0,199	Tes Validitas butir Sangat rendah

Selanjutnya rekapan hasil uji validitas tes instrumen pada penelitian ini, yaitu:

Statistik	Butir soal
Jumlah siswa	22
Jumlah soal	30
Jumlah soal valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Jumlah soal yang valid	30

Dapat dilihat dari hasil uji validitas tes, dapat diketahui jumlah soal pilihan ganda yang valid yakni 30 soal serta semua dari jumlah 30 butir soal tersebut dapat digunakan.

b) Tes Reliabilitas

Pada tes reliabilitas ini memakai program *ANATES versi 4.0.9* digunakan dalam menentukan tes reliabilitas. Salah satu cara agar bisa mencari besar koefisien reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode belah dua, adapun rumus kriteria indeks reliabilitas instrumen tes dapat dilihat dalam tabel berikut :⁵¹

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 188.

Tabel 3.8
Kriteria Tes Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria tes Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Selanjutnya rekap hasil uji reliabilitas tes pada penelitian ini, yaitu :

Keterangan	Hasil
Reliabilitas Tes	0,79
Kesimpulan	Tinggi

Berdasarkan dari hasil uji validitas serta reliabilitas instrumen tes tersebut, bisa dilihat bahwa jumlah butir soal yang valid berjumlah 30 soal, serta reliabilitas tes memperoleh jumlah 0,79 yang berarti reliabilitas instrumen tes ini termasuk tinggi. Peneliti mampu menyimpulkan bahwa instrumen ini layak dipergunakan dalam penelitian.

c) Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran ini memakai program ANATES versi 4.0.9. Untuk menganalisis tingkat kesulitan supaya mengerti soal mana yang dipergunakan itu termasuk gampang maupun sulit. Maka berikut rumus dan kriteria indeks taraf kesukaran instrumen tes bisa diperhatikan dalam kolom berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Taraf Kesukaran Instrumen Tes

Indek Kesukaran (IP)	Kriteria
0,00 - 0,30	Sulit
0,30 - 0,70	Medium
0,70 - 1,00	Gampang

Selanjutnya rekap hasil taraf kesukaran dalam penelitian ini, yaitu:

Kriteria	Nomor butir soal	Jumlah
Sangat mudah	8,16	2
Mudah	3,4,9,10,11,15,21,25	8
Sedang	1,2,6,12,13,14,17,18,19,20,22,24, 26,28,29,30	16
Sangat sukar	5,7	2
Sukar	23,27	2
Jumlah		30

Dilihat dari tabel diatas, bahwa taraf kesukaran pada penelitian ini memiliki 2 butir soal sangat mudah, 8 butir soal mudah, 16 butir soal sedang, 2 butir soal sangat sukar, 2 butir soal sukar.

d) Daya Pembeda

Daya pembeda ini memakai program ANATES versi 4.0.9. Berikut table mencantumkan fungsi yang kuat dari instrumen tes ini:

Tabel. 3.10
Kriteria Daya Pembeda Instrumen Tes

Daya Pembeda	Klasifikasi
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik sekali
$0,40 \leq D \leq 0,70$	Baik
$0,20 \leq D \leq 0,40$	Cukup
$0,00 \leq D \leq 0,20$	Buruk
Negatif	Semua tidak baik

Selanjutnya rekapan hasil daya pembeda dalam penelitian ini, yaitu:

Klasifikasi	Nomor butir soal	Jumlah
Baik	1,3,14,15,19,24,25,29,30	9
Baik sekali	4,9,13,20,22	5
Cukup	2,11,12,17,18,21,26	7
Buruk	5,6,7,8,10,16,23,27,28	9
Jumlah		30

Dilihat dari tabel diatas, bahwa daya pembeda dalam penelitian ini memiliki 9 butir soal baik, 5 butir soal baik sekali, 7 butir soal cukup dan 9 butir soal buruk.

2. Pengujian Instrumen Nontes

Pada uji percobaan, peneliti membawakan Proyek kisi-kisinya serta instrumen tes penelitian dibuatnya, kemudian dicari pengetahuan kompeten serta menyampaikan masukan dan pendapat tentang teori dan keterbacaan yang digunakan.⁵² Selanjutnya, semua masukan serta pengetahuan dipergunakan dalam penyempurnaan instrumen sebelumnya digunakan untuk penelitian.

H. Teknis Analisis Data

Setelah dilakukan uji instrumen, lakukan penelitian. Data bisa didapatkan melalui sampel, mengenakan peralatan standar saat analisis serta jawab pertanyaan serta pengujian hipotesis saat diajukan oleh penelitian. Selanjutnya yakni tahapan menganalisis yang diperlakukan pada penelitian:

1. Analisis Data Hasil Pembelajaran

Pada tahapan awal melakukan pengujian persyaratan agar terpenuhi persyaratan pengujian hipotesis. Kemudian, pengujian persyaratan dapat dilakukan meliputi pengujian normalitas serta pengujian homogenitas, berikut penjelasannya:

⁵² *Ibid.*, hlm. 75.

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dapat dipergunakan dalam penelitian yakni pengujian normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penghitungan statistik mengenakan program SPSS 16. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dipakai dalam pengujian nol hipotesis dalam sebuah sampel pada segala distribusi tertentu (*normal, uniform, poisson, dan eksponensial*).⁵³ Maka memastikan sebuah menormalkan data, kriteria yang valid diantaranya :

- 1) Memastikan tahap signifikan uji, $\alpha = 0,05$.
- 2) Membuat hipotesis pada ketentuan
H0 : sampel berdistribusi normal.
H1 : sampel tidak berdistribusi normal
- 3) Pada suatu signifikan maupun *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka Ho diterima.
- 4) Pada suatu signifikan maupun *Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05*, maka Ho ditolak.

b. Pengujian Homogenitas

Kemudian dicari nilai homogen, serta pengujian homogenitas diperlakukan dalam membuat sampel, serta dapat diteliti homogenitas ataupun tidak homogenitas. Oleh karena itu, pada penelitian diperoleh nilai homogenitas dan mengenakan penghitungan statistiknya dan uji homogenitas dengan program SPSS 16. *One Way ANOVA*. Maka dalam memutuskan data homogenitas, berikut ini kriteria valid diantaranya:

⁵³ Cornelius Trihendradi, *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 168.

- 1) Menetapkan tahap signifikan uji, $\alpha = 0,05$.
- 2) Membuat hipotesis berikut:
 - H₀ : dua kelompok mempunyai nilai rata-rata sama
 - H₁ : dua kelompok mempunyai nilai rata-rata berbeda
- 3) Pada signifikan maupun Sig. > 0,05, maka H₀ diterima.
- 4) Pada signifikan maupun Sig. < 0,05, maka H₀ ditolak

c. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menggunakan uji T untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan program SPSS 16 untuk melakukan *uji T sampel independen*. Berikut adalah kriteria yang dapat diterapkan dalam uji hipotesis mengenai uji-T:

- 1) Menetapkan tahap signifikan uji, yaitu, $\alpha = 0,05$.
- 2) Membuat hipotesis berikut:
 - H₀ : dua kelompok mempunyai rata-rata nilai kelas sama secara signifikansi
 - H₁ : dua kelompok mempunyai rata-rata nilai kelas berbeda secara signifikansi.
- 3) Pada signifikan maupun *Asymp. Sig, t-test (2-tailed)* > 0,05, maka H₀ diterima.
- 4) Pada signifikan maupun *Asymp. Sig, t-test (2-tailed)* < 0,05, maka H₀ ditolak.

2. Data Analisis Hasil Observasi

Data analisis hasil observasi dalam penelitian ini dipecah menjadi 2 yaitu data analisis hasil observasi aktifitas belajar siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, maka dari itu, rubrik dalam suatu pengamatan pada penelitian kali ini bisa dilihat pada kolom tabel dibawah ini:

Tabel. 3.11
Rubrik pengamatan penelitian

Skor	Kategori	Keterangan
1	Kurang baik (KB)	Apabila suatu aspek yang diamati kurang nyata atau kurang sesuai dengan indikator yang diamati
2	Cukup baik (CB)	Apabila suatu aspek yang diamati cukup nyata atau cukup sesuai dengan indikator yang diamati
3	Sangat baik (SB)	Apabila suatu aspek yang diamati itu nyata atau sesuai dengan indikator yang diamati

Berdasarkan tabel diatas maka pedoman penilaian yang digunakan yakni :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kategori :

KB : 80% - 100%

CB : 60% - 79%

SB : < 60%

3. Data Analisis Hasil Wawancara

Pada data analisis hasil wawancara ini dalam kualitatif meliputi : (1) penyajian data, yang mana dalam penyajian data ini berupa bentuk uraian singkat, bagan dan berhubungan, (2) reduksi data, data ini merangkum, memilah/memilih yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting, sampai mendapatkan gambaran yang jelas selanjutnya analisis data yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data, jadi dala proses wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada wali kelas V MI Nurul Islam Pulukan.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melewati beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mendefinisikan bahwa tahapan awal yang mempersiapkan semua sebelum melakukan suatu penelitian. Tahap persiapan ini antara lain:

- a. Pembuatan Rancangan penelitian
- b. Wawancara
- c. Observasi
- d. Pembuatan proposal penelitian
- e. Pembuatan instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian, diantaranya:

- a. Mengelompokkan sample pada satu ruang penelitian, yaitu kelas V mi nurul islam pulukan
- b. Melakukan pre-test agar mengetahui pemahaman konsep siswa
- c. Penggunaan *platform Zoom* dalam pembelajaran IPS, agar bisa bertatap muka dan dibantu dengan media video atau gambar. Proses pembelajaran menggunakan platform zoom yakni: a) Mengkondisikan siswa dalam platform zoom, b) pembukaan pembelajaran yang dibuka oleh guru mata pelajaran IPS, c) menjelaskan materi interaksi manusia dengan lingkungan, d)

pemutaran video pembelajaran tentang kerusakan lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi, pada penjedaan video diberi sesi tanya jawab mengenai materi tersebut dan menyimpulkan materi tersebut, e) kemudian pemberian post-test untuk mengetahui pemahaman konsep siswa. Selanjutnya penggunaan *platform WhatsApp Group* dalam pembelajaran IPS, proses pembelajarannya yakni: a) mengkondisikan siswa dalam group whatsapp, b) pembukaan pembelajaran yang dibuka oleh guru mata pelajaran IPS, c) memberikan materi berupa pdf dibaca selama 5 menit, d) tanya jawab tentang materi tersebut, e) pemberian post-test untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.

- d. Pengolahan data dan analisis data
- e. Tarik kesimpulan hasil penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian yang dijalankan oleh peneliti ini berlokasi di sekolah MI Nurul Islam Pulukan dengan enam kali pertemuan melalui platform *WhatsApp Group* dan *Zoom meeting* terhadap dua kelompok siswa-siswi kelas V, siswa kelas V ini dibagi menjadi 2 kelompok yakni siswa kelas V A sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas V B sebagai kelompok eksperimen. Sampel yang peneliti gunakan yakni sebanyak siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas V A yang disebut kelas kontrol melakukan pembelajaran IPS melalui platform *WhatsApp*.

Konsep yang telah dilaksanakan yaitu konsep interaksi sosial budaya, maka dari itu, sebelum memberikan perlakuan kepada siswa, peneliti melakukan tes diawal (pretest) kepada kelompok kelas V a dan V b dengan soal yang sama agar bisa mengetahui pemahaman belajar siswa di awal pertemuan dengan pelajaran interaksi sosial budaya, pembelajaran ini melalui platform *WhatsApp group* berupa teks, audio, selanjutnya memberikan perlakuan interaksi sosial dan budaya yang diberikan melalui ppt,video dengan platform *Zoom*

meeting di kelas eksperimen dan perlakuan interaksi sosial dan budaya melalui teks, audio di kelas kontrol, maka dari itu, peneliti memberikan tes akhir (posttest) dengan soal sama untuk kelas Va /Vb. Mengenai Instrumen tes pada penelitian ini yaitu berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 30 soal serta 4 jawaban a, b, c, d. Pengerjaan soal ini memfokuskan pemahaman konsep interaksi sosial dan budaya, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat pada kelayakan instrumen sesuai uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Dilihat dari hasil tes berupa pretest dan posttest pada mata pelajaran IPS mengenai pemahaman konsep interaksi sosial dan budaya pada kelas kontrol dan eksperimen, maka dari itu peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh dari deskripsi data tersebut diantaranya yaitu:

a) Deskripsi Hasil Nilai Pretest di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pada awal penelitian ini sebelum peneliti memberikan perlakuan kepada siswa-siswi, peneliti terlebih dahulu membagikan soal tes (pretest) terhadap siswa-siswi kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama untuk mengetahui pemahaman konsep awalnya. Maka dari itu berikut deskripsi data statistik nilai pretest yang didapatkan di kelas kontrol:

Tabel. 4. 1
Data Statistik Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		53.27
Median		57.00
Modus		60
S. Devisiasi		10.179
Varians		103.618
Range		30
Minimum		33
Maximum		63
Sum		586.00

Menurut tabel diatas ini, bahwa data yang diperoleh dikelas kontrol yakni 11 dan dijumlahkan menjadi 586.00. nilai rata-rata pada kelas kontrol berjumlah 53.27 serta varians berjumlah 103.618 dan standar deviasinya berjumlah 10.179. Kemudian pada nilai ditengahnya dikelas kontrol ini berjumlah 60.00 serta nilai modenya berjumlah 60 dan range berjumlah 30. selanjutnya pendapatan nilai *pretest* terendah pada kelas kontrol yakni berjumlah 33 kemudian nilai tertinggiya yakni berjumlah 63.

Berdasarkan data statistic pada nilai *pretest* dikelas kontrol kedalam bentuk distribusi frekuensi bisa dilihat pada tabel bawah ini:

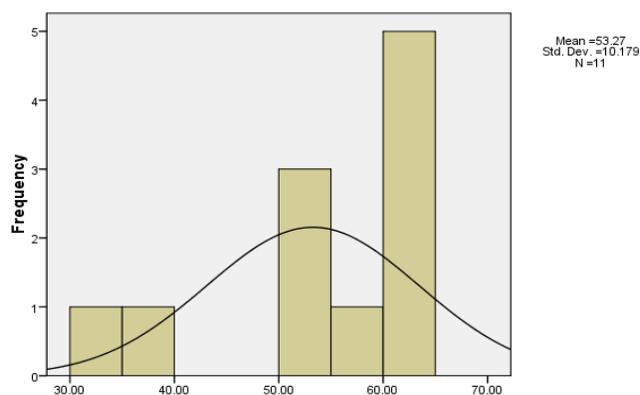
Tabel. 4.2
Distribusi Data Statistic Nilai Pretest Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	9.1	9.1	9.1
	37	1	9.1	9.1	18.2
	50	2	18.2	18.2	36.4
	53	1	9.1	9.1	45.5
	57	1	9.1	9.1	54.5
	60	3	27.3	27.3	81.8
	63	2	18.2	18.2	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dikelas kontrol yang terkecil didapatkan siswa yakni 33 dengan frekuensi 1 siswa. Namun pada nilai tertinggi didapatkan oleh siswa yakni 63 dengan frekuensi 2 siswa, selanjutnya nilai siswa yang lain yakni 37 mempunyai frekuensi 1 siswa, 50 mempunyai frekuensi 2 siswa, 53 dan 57 mempunyai frekuensi 1 siswa, dan 60 mempunyai frekuensi 3 siswa. Dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai *pretest* berjumlah 45.5% dari semua siswa yang berjumlah 5 siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata tersebut, namun yang berjumlah 6 siswa masih rendah rata-ratanya berjumlah 54.6%.

Selanjutnya distribusi frekuensi nilai *pretest* dikelas kontrol pada bentuk grafik histogram ini bisa dilihat dibawah ini:

Gambar. 4.1
Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol



Kemudian deskripsi data statistic pada nilai *pretest* dikelas eksperimen bisa dilihat pada bagian tabel bawah ini :

Tabel. 4.3
Deskripsi Data Statistic Nilai Pretest Kelas Eksperimen

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		55.36
Median		60.00
Mode		60
S. Devisiasi		10.230
Varians		104.655
Range		33
Minimum		30
Maximum		63
Sum		609.00

Menurut tabel diatas ini, bahwa data yang diperoleh dikelas eksperimen yakni 11 dan dijumlahkan menjadi 609.00. nilai rata-rata pada kelas kontrol berjumlah 55.36 serta varians berjumlah 104.655 dan standar deviasinya berjumlah 10.230. Kemudian pada nilai ditengahnya dikelas eksperimen ini berjumlah 60.00 serta nilai modenya berjumlah 60 dan range berjumlah 33. selanjutnya pendapatan nilai *pretest* terendah pada kelas eksperimen yakni berjumlah 30 kemudian nilai tertinggiya yakni berjumlah 63.

Berdasarkan data statistic pada nilai *pretest* dikelas eksperimen kedalam bentuk distribusi frekuensi bisa dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel. 4.4

Deskripsi Data Statistic Nilai Pretest Kelas Eksperimen

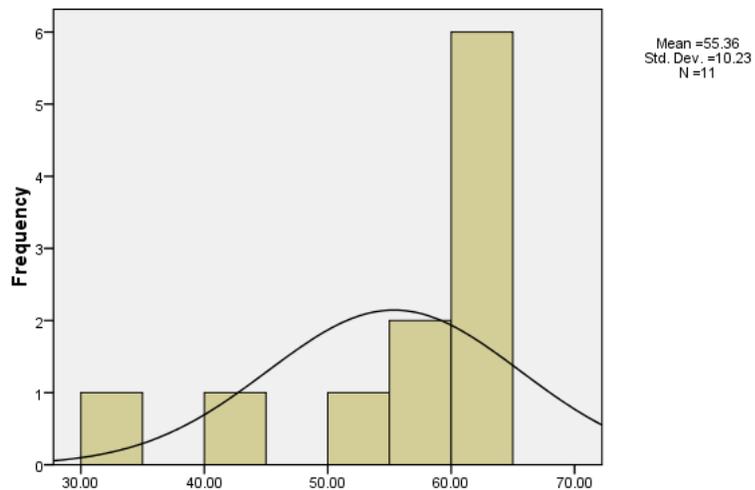
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali 30	1	9.1	9.1	9.1
d 43	1	9.1	9.1	18.2
53	1	9.1	9.1	27.3
57	2	18.2	18.2	45.5
60	3	27.3	27.3	72.7
63	3	27.3	27.3	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dikelas eksperimen yang terkecil didapatkan siswa yakni 30 dengan frekuensi 1 siswa. Namun pada nilai tertinggi didapatkan oleh

siswa yakni 63 dengan frekuensi 3 siswa, selanjutnya nilai siswa yang lain yakni 43 mempunyai frekuensi 1 siswa, 53 mempunyai frekuensi 1 siswa, 57 mempunyai frekuensi 2 siswa, dan 60 mempunyai frekuensi 3 siswa. Dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai *pretest* berjumlah 54,6% dari semua siswa yang berjumlah 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata tersebut, namun yang berjumlah 5 siswa masih rendah rata-ratanya berjumlah 45.5%.

Selanjutnya distribusi frekuensi nilai *pretest* dikelas eksperimen pada bentuk grafik histrogram ini bisa dilihat dibawah ini:

Gambar. 4.2
Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen



b) Deskripsi Data Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Selesai memberikan perlakuan dikelas kontrol dan eksperimen, peneliti membagikan soal tes diakhir (*posttest*) kepada siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan butir soalnya yang serupa. Maka dari itu deskripsi data statistic nilai *posttest* yang terdapat pada siswa kelas kontrol yaitu :

Tabel. 4.5
Deskripsi Data Statistic Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		67.27
Median		70.00
Modus		60
S. Devisiasi		6.604
Varians		43.618
Range		20
Minimum		60
Maximum		80
Sum		740.00

Menurut tabel diatas ini, bahwa data yang diperoleh dikelas kontrol yakni 11 dan dijumlahkan menjadi 740.00. nilai rata-rata pada kelas kontrol berjumlah 67.27 serta varians berjumlah 43.618 dan standar deviasinya berjumlah 6.604. Kemudian pada nilai

ditengahnya dikelas kontrol ini berjumlah 70.00 serta nilai modenya berjumlah 60 dan range berjumlah 20. selanjutnya pendapatan nilai *posttest* terendah pada kelas kontrol yakni berjumlah 60 kemudian nilai tertinggiya yakni berjumlah 80.

Berdasarkan data statistic pada nilai *posttest* dikelas kontrol kedalam bentuk distribusi frekuensi bisa dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel. 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

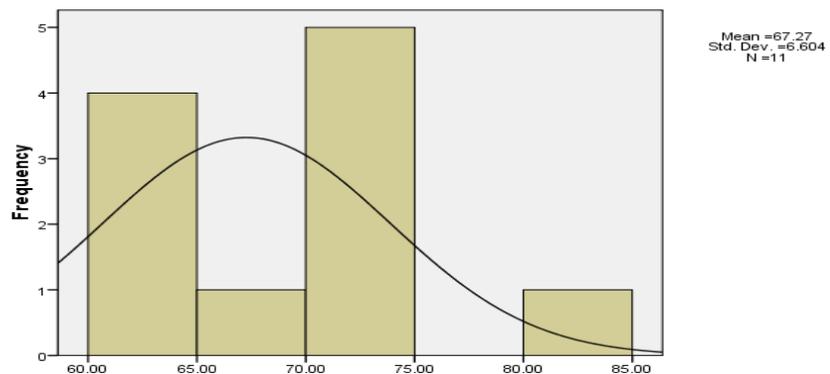
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	4	36.4	36.4	36.4
67	1	9.1	9.1	45.5
70	4	36.4	36.4	81.8
73	1	9.1	9.1	90.9
80	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* dikelas kontrol yang terkecil didapatkan siswa yakni 60 dengan frekuensi 4 siswa. Namun pada nilai tertinggi didapatkan oleh siswa yakni 80 dengan frekuensi 1 siswa, selanjutnya nilai siswa yang lain yakni 67 mempunyai frekuensi 1 siswa, 70 mempunyai frekuensi 4 siswa, 73 mempunyai frekuensi 1 siswa, Dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai *posttest* berjumlah 63,7% dari semua siswa yang berjumlah 7 siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-

rata tersebut, namun yang berjumlah 4 siswa masih rendah rata-ratanya berjumlah 36.4%.

Selanjutnya distribusi frekuensi nilai *posttest* dikelas kontrol pada bentuk grafik histrogram ini bisa dilihat dibawah ini:

Gambar. 4.3
Histogram Distribusi Data Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



Kemudian deskripsi data statistic pada nilai *posttest* dikelas eksperimen bisa dilihat pada bagian tabel bawah ini :

Tabel. 4.7
Deskripsi Data Statistic Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		70.00
Median		70.00
Modus		67
S. Devisiasi		6.572
Varians		43.200
Range		24
Minimum		63
Maximum		87
Sum		770.00

Menurut tabel diatas ini, bahwa data yang diperoleh dikelas eksperimen yakni 11 dan dijumlahkan menjadi 770.00. nilai rata-rata pada kelas eksperimen berjumlah 70.00 serta varians berjumlah 43.200 dan standar deviasinya berjumlah 6.572. Kemudian pada nilai ditengahnya dikelas eksperimen ini berjumlah 70.00 serta nilai modenya berjumlah 67 dan range berjumlah 24. selanjutnya pendapatan nilai *pretest* terendah pada kelas eksperimen yakni berjumlah 63 kemudian nilai tertinggiya yakni berjumlah 87.

Berdasarkan data statistic pada nilai *pretest* dikelas eksperimen kedalam bentuk distribusi frekuensi bisa dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel. 4.8
Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

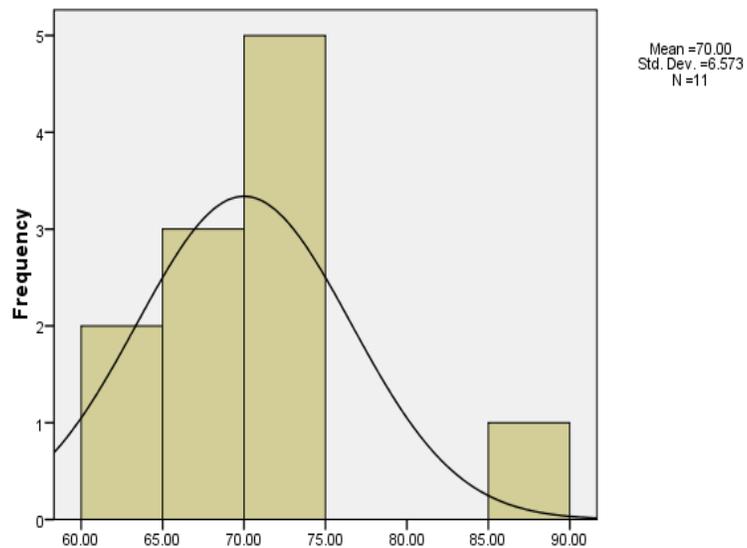
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	2	18.2	18.2	18.2
67	3	27.3	27.3	45.5
70	3	27.3	27.3	72.7
73	2	18.2	18.2	90.9
87	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* dikelas eksperimen yang terkecil didapatkan siswa yakni 63 dengan frekuensi 2 siswa. Namun pada nilai tertinggi didapatkan oleh siswa yakni 87 dengan frekuensi 1 siswa, selanjutnya nilai siswa

yang lain yakni 67 mempunyai frekuensi 3 siswa, 70 mempunyai frekuensi 3 siswa, 73 mempunyai frekuensi 2 siswa, Dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai *posttest* berjumlah 81,9% dari semua siswa yang berjumlah 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata tersebut, namun yang berjumlah 2 siswa masih rendah rata-ratanya berjumlah 18.2%.

Selanjutnya distribusi frekuensi nilai *posttest* dikelas eksperimen pada bentuk grafik histogram ini bisa dilihat dibawah ini:

Gambar. 4.4
Histogram Distribusi Data Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



2. Analisis Data

a. Menganalisis Data hasil Belajar Siswa

Dalam menganalisis data hasil belajar siswa ini, pertama dengan melakukan uji pra-syarat yang terdapat pada uji normalitas serta uji homogenitas, berikut penjabarannya:

1) Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dalam penelitian ini, uji normalitas peneliti gunakan yaitu uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* serta menggunakan suatu program dalam perhitungan statistic yakni SPSS 16. Kalau signifikansinya atau *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0,05, jadi sampel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pemaparan hasil uji normalitas nilai *pretest* dikelas kontrol adalah:

Gambar. 4.5
Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil nilai pretest Control	.200	11	.200*	.846	11	.037
Ekssperimen	.291	11	.010	.750	11	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari gambar diatas, bahwa hasil uji normalitas nilai *pretest* siswa dikelas kontrol mempunyai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* berjumlah 0,200. Bisa disimpulkan bahwa data

kelas kontrol berdistribusi normal dikarenakan signifikansinya $0,200 > 0,05$. Selanjutnya hasil data nilai *pretest* siswa dikelas eksperimen mempunyai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* berjumlah $0,010$. Bisa disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal dikarenakan signifikansinya $0,010 > 0,05$.

2) Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dalam penelitian ini, uji normalitas peneliti gunakan yaitu uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* serta menggunakan suatu program dalam perhitungan statistic yakni SPSS 16. Kalau signifikansinya atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, jadi sampel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pemaparan hasil uji normalitas nilai *posttest* dikelas kontrol adalah:

Gambar. 4.6
Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil nilai posttest	Control	.228	11	.114	.864	11	.065
	eksperimen	.233	11	.097	.814	11	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari tabel diatas, bahwa hasil uji normalitas nilai *posttest* siswa dikelas kontrol mempunyai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* berjumlah $0,114$. Bisa disimpulkan bahwa data

kelas kontrol berdistribusi normal dikarenakan signifikansinya $0,114 > 0,05$. Selanjutnya hasil data nilai *posttest* siswa dikelas eksperimen mempunyai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* berjumlah $0,097$. Bisa disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal dikarenakan signifikansinya $0,097 > 0,05$.

3) Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dikelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan pada data hasil nilai homogenitas memperolehnya dengan menggunakan suatu perhitungan statistic SPSS 16. Serta menggunakan uji homogenitan OneWay ANOVA. Kalau signifikansinya atau *Asymp. Sig. (2 - tailed)* $> 0,05$, jadi sampel tersebut homogen. Selanjutnya pemaparan hasil uji homogenitas nilai *pretest* dikelas kontrol dan eksperimen adalah:

Gambar. 4.7
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dikelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.048	1	20	.829

Dilihat dari tabel diatas, bahwa hasil uji homogenitas nilai *pretest* siswa dikelas kontrol dan eksperimen mempunyai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2 - tailed)* berjumlah $0,829$. Bisa disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas pada nilai *pretest* dikelas kontrol

dan eksperimen dinyatakan homogen, dikarenakan signifikansinya $0,829 > 0,05$.

4) Uji Homogenitas Nilai *Posttest* dikelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan pada data hasil nilai homogenitas memperolehnya dengan menggunakan suatu perhitungan statistic SPSS 16. Serta menggunakan uji homogenitan OneWay ANOVA. Kalau signifikansinya atau *Asymp. Sig. (2 - tailed)* $> 0,05$, jadi sampel tersebut homogen. Selanjutnya pemaparan hasil uji homogenitas nilai *posttest* dikelas kontrol dan eksperimen adalah:

Gambar. 4.8
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dikelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.406	1	20	.531

Dilihat dari tabel diatas, bahwa hasil uji homogenitas nilai *posttest* siswa dikelas kontrol dan eksperimen mempunyai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2 - tailed)* berjumlah 0,531. Bisa disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas pada nilai *pretest* dikelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen, dikarenakan signifikansinya $0,531 > 0,05$.

5) Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini memerlukan uji T dengan tujuannya agar mendapatkan perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dengan menggunakan platform *zoom meeting* yang berupa *power point* serta rata-rata nilai kelas kontrol dengan memakai platform *whatsapp group* yang berupa teks. Maka uji hipotesis dalam penelitian ini memakai *Independent Sample T-Test* dengan program SPSS 16 yang kriteriannya : signifikansi maupun Asymp. Sig. T-Test (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima. Selanjutnya signifikansi maupun Asymp. Sig. T-Test (2-tailed) < 0,05, maka H_1 ditolak.

Tabel. 4.9
Hasil Uji Hipotesis Pretest (*Independent Sample T-Test*)

Pretest	Mean	S. Deviasi	Df	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	55,36	10,230	20	0,481	2,085	0,636	H_0 diterima
Kontrol	53,27	10,179					

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai *pretest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansinya 0,005, serta df 20, dan T_{hitung} 0,481 dan T_{tabel} 2,085, dilihat dari suatu perbedaan harga T_{hitung} dan T_{tabel} ditunjukkan perbedaanya yakni T_{hitung} kurang dari T_{tabel} , jadi bisa dikatakan bahwa hipotesis nul diterima dikarenakan dari kriterianya kalau $T_{hitung} < T_{tabel}$, jadi H_0 diterima

dan H_1 ditolak, bisa juga dilihat dari segi signifikansinya kalau signifikansinya $> 0,05$ bahwa H_0 diterima, karena terlihat bahwa $0,636 > 0,05$. Maka bisa ambil kesimpulannya kalau tidak ada perbedaan yang signifikansi hasil kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis *Posttest* (*Independent Sample T-Test*)

Pretest	Mean	S. Deviasi	Df	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	70,00	6,572	20	0,971	0,686	0,343	H_0 ditolak
Kontrol	67,27	6,606					

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansinya 0,05, serta df 20, dan T_{hitung} 0,971 dan T_{tabel} 0,686, dilihat dari suatu perbedaan harga T_{hitung} dan T_{tabel} ditunjukkan perbedaanya yakni T_{hitung} lebih dari T_{tabel} , jadi bisa dikatakan bahwa hipotesis nul ditolak dikarenakan dari kriterianya kalau $T_{hitung} > T_{tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, bisa juga dilihat dari segi signifikansinya kalau signifikansinya $> 0,05$ bahwa H_1 diterima, karena terlihat bahwa $0,343 > 0,05$. Maka bisa ambil kesimpulannya kalau ada perbedaan yang signifikansi hasil *posttest* kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya bisa diperjelaskan dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan menggunakan platform *zoom meeting* yang berupa *power point* serta rata-rata nilai kelas kontrol dengan memakai platform *whatsapp group* yang berupa teks. Bahwa memperoleh pengaruh yang positif dalam menggunakan platform *zoom meeting* terhadap pemahaman konsep ips siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan pada bentuk tingkatan rata-rata hasil nilai kelas yang signifikansi.

b. Analisis Hasil Data Observasi

Dalam menganalisis hasil data observasi, peneliti menganalisis menggunakan data kuantitatif, dengan memperoleh data observasi sewaktu penelitian berlangsung mulai dikelas eksperimen serta kelas kontrol dengan melihat aktifitas belajar siswa, berikut penjabaran hasil observasi antara lain :

Tabel. 4.11
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol

Hari/tanggal	Pertemuan	Presentase aktifitas	
		Eksperimen	Kontrol
Sabtu/20 maret 20121	I	71,1%	63,8%
Sabtu/27 maret 20121	II	82,2%	83,3%

Sabtu/10 april 20121	III	91,1%	86,3%
---------------------------------	------------	--------------	--------------

Dilihat dari tabel diatas tersebut, bahwa diketahui terjadi suatu peningkatan dalam aktifitas pembelajaran pada siswa mulai pertemuan awal sampai kepertemuan terakhir, baik dalam kelas kontrol ataupun kelas eksperimen dari pertemuan tersebut ada perbedaan presentase dalam pembelajaran kepada siswa-siswi tersebut dan kelas eksperimen presentasenya lebih tinggi daripada presentase pembelajaran dikelas kontrol di setiap kali pertemuan berlangsung.

c. Analisis Hasil Data Wawancara

Dalam menganalisis hasil data wawancara, peneliti menganalisis menggunakan data kuantitatif, dengan memperoleh data wawancara ini dengan melalui beberapa tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data, dengan tahapan ini (reduksi data), peneliti mengambil hasil data wawancara yang sesuai dengan penelitian yakni pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep siswa kelas V. Kemudian pada tahapan penyajian suatu data, peneliti gunakan uraian hasil wawancara yaitu:

Tabel. 4.12
Hasil Wawancara Guru Wali Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban	Presentase
1	Apakah ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung	Tidak	70%
2	Bagaimana usaha Ibu Conita, untuk selalu membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.	menggunakan tehnik dan model pembelajaran yang variatif agar tidak terkesan monoton	100%
3	Apakah pada saat pelaksanaan pembelajaran daring Bapak/Ibu selalu menggunakan bantuan media pembelajaran	Tidak, tergantung materi	60%
4	Bagaimana cara Ibu dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa dalam kelas online tersebut tetap bisa aktif.	selain menggunakan tehnik dan model pembelajaran yang variatif agar tidak terkesan monoton,	100%
5	Mengapa ibu memilih menggunakan aplikasi zoom atau whatsapp dalam proses pembelajaran berlangsung.	Karena kelas yang saya pegang masih dijenjang MI, sebulan 2x saya menggunakan aplikasi zoom. Keseringan saya menggunakan aplikasi whatsapp group	90%
6	Bagaimana jika ada siswa yang tidak tertib dalam melakukan proses pembelajaran.	saya beri teguran via whatsapp pribadi	100%
7	Bagaimana Ibu menyusun materi pembelajaran dalam kondisi pandemic seperti ini	sebelum mengajar saya pelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas besok pagi.	100%

Dilihat dari tabel diatas tersebut bahwa penggunaan platfrom zoom meeting dalam masa pandemic ini lebih berpengaruh positif

kepada siswa-siswi, sudah dibuktikan dengan suatu peningkatan kemampuan siswa terhadap aktifitas pembelajarannya selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian siswa juga merasa senang terhadap pembelajaran melalui platform zoom meeting ini karena dimasa pandemic ini siswa merasa bosan terhadap pembelajaran melalui platform whatsapp sehingga pemahaman konsep melalui platform zoom meeting ini diterima oleh siswa-siswi, sampai diakhir pertemuan siswa-siswi mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam bersosial media.

B. Penelitian Pembahasan

Dilihat dari data hasil uji hipotesis bahwa dijelaskan H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi ada pengaruh positif terhadap pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V MI Nurul Islam Pulukan, serta didukung sama persekoran nilai rata-rata siswa dalam tes diakhir di kelas eksperimen yang diterapkan platform *zoom meeting* dari pada di kelas kontrol yang diterapkan platform *whatsapp group*. Dalam perolehan hasil nilai rata-rata siswa di kelas kontrol mencapai 67,27, berbeda jauh dengan hasil nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen mencapai 70,00. Serta dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform *zoom meeting* ini berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V.

Berdasarkan hasil belajar siswa, peneliti tidak hanya mengambil hasil belajar siswa saja, akan tetapi peneliti mengambil wawancara kepada guru wali kelas V untuk mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan platform *zoom meeting* dan platform *whatsapp group*, serta guru mengungkapkan bahwa dengan adanya platform *zoom meeting* ini dapat mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar serta aktifitas siswa, dan berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya dilihat dari segi intelegensi siswa yang dikelas kontrol atau dikelas eksperimen yang sudah tergolong homogen, namun setelah melakukan penelitian tersebut di dua kelas ini masih ada perbedaan dalam pemahaman konsep IPS, ada beberapa penyebabnya dalam kelas yakni sebagai berikut :

1. Perolehan dalam Pemahaman Konsep

Berdasarkan dalam perolehan pemahaman konsep pada penelitian ini, ada beberapa perolehan didalam kelas kontrol dan kelas eksperimen diantaranya: (1) pemahaman dalam tingkat kongkret di kelas kontrol, dalam kelas ini siswa tidak diberikan *power point* dan video, siswa hanya membaca teks *voice note* serta membaca buku, maka dari itu dalam pemahaman konsepnya ditingkatan ini sedikit susah untuk tercapai. Selanjutnya, pemahaman konsep dikelas eksperimen, siswa diberikan *power point* serta video yang diberikan oleh guru, serta siswa mampu

membedakan hal terkait dengan pembelajaran serta pemahaman konkrit ini bisa tercapai. (2) pemahaman dalam tingkat formal di kelas kontrol, dalam kelas ini siswa sulit tercapai, dikarenakan guru tidak diberikan *power point* dan video kepada siswa untuk memaparkan hasilnya dalam whatsapp group. Selanjutnya, pemahaman konsep dikelas eksperimen, berawal dari *power point* serta video siswa mampu menyebutkan nama-nama pencemaran air yang terdapat dalam video dengan lancar di dalam zoom meeting, serta tingkat formal dalam pemahaman konsep dapat tercapai. (3) pemahaman dalam tingkat klasifikatori di kelas kontrol, dalam kelas ini siswa sulit tercapai, dikarenakan guru tidak diberikan *power point* dan video kepada siswa akan tetapi mampu sedikit untuk memaparkan hasilnya dalam whatsapp group. Selanjutnya, pemahaman konsep dikelas eksperimen, berawal dari *power point* serta video siswa mampu membedakan pencemaran air dan limbah yang terdapat dalam video dengan lancar di dalam zoom meeting, serta tingkat klasifikatori dalam pemahaman konsep dapat tercapai.

2. Atktivitas Pembelajaran dalam Kelas

Dalam melakukan pembeajaran didalam kelas kontrol dan eksperimen ini menggunakan platfrom yang berbeda, dapat dipaparkan sebagai berikut mengenai aktivitas pembelajaran dikelas kontrol dan eksperimen.

a) Aktivitas pembelajaran didalam kelas kontrol

Dalam pembelajaran di kelas kontrol, *platform* yang digunakan yakni whatsapp group, berupa teks tulisan dan *voice note*. Penerapan dalam pembelajaran yang berupa teks tulisan dan *voice note* ada beberapa tahapan diantaranya : (1) guru membuka pembelajaran dengan bertanya kepada siswa materi apa yang akan dipelajari hari ini, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya guru menjelaskan materi berupa teks dan *voice note* yang dipelajari mengenai interaksi sosial manusia dan budaya, (2) setelah itu, siswa mengerjakan soal materi yang ada dibuku siswa, dan siswa bertanya jika ada salah satu siswa mengalami kesulitan atau kurang jelas itu bisa berkonsultasi kepada guru, setelah itu soal jawaban yang dikerjakan siswa langsung menghubungi guru untuk memberikan foto hasil pengerjaannya, (3) kemudian siswa diberi waktu kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sama siswa-siswi. Selanjutnya guru memberikan suatu umpan balik kepada siswa dalam bentuk *voice note* atau sticker whatsapp yang memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran daring.

b) Aktivitas pembelajaran didalam kelas eksperimen

Dalam pembelajaran dikelas eksperimen, *platform* yang digunakan yakni zoom meeting, berupa *power point*, penerapan dalam pembelajaran yang berupa *power point* ada beberapa tahapan

diantaranya: (1) mengkondisikan siswa dalam hal sinyal internet dan membuka pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya guru bertanya kepada siswa “ bagaimana interaksi kalian dilingkungan?”. (2) kemudian guru menjelaskan isi power point tersebut, selanjutnya siswa membuat kelompok yang berisi 2/3 orang dalam satu kelompok, kemudian siswa mengamati video pembelajaran mengenai pembuangan limbah dalam sungai, (3) siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka satu persatu didepan guru, kemudian siswa diberi kesempatan dalam bertanya, guru menyimpulkan dan memperjelas kembali yang belum paham, serta guru memberikan umpan balik yang positif kepada siswa melalui lisan, tepuk tangan, dan motivasi agar semangat dalam pembelajaran berlangsung.

c) Keterbatasan Dalam Penelitian

Dalam upaya yang sudah dilakukan selama penelitian ini supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Akan demikian, masih ada kekurangan baik halnya berupa faktor internalnya maupun eksternalnya dalam penelitian yang susah dikondisikan. Selanjutnya ini ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yakni:

1. Peneliti hanya melaksanakan penelitian pada konsep interaksi sosial, manusia dan budaya dalam lingkungan setempat.
2. Pertemuan pertama siswa masih kurang berkomunikasi serta belum terbiasa dengan platform zoom meeting.

3. Alokasi waktu dalam pembelajaran platform *zoom meeting* ini kurang untuk kondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung.
4. Interaksi antara peneliti dan wali kelas, mulai kelas kontrol atau kelas eksperimen tidak berlangsung secara tatap muka karena kondisi covid-19 ini terutama daerah pulukan, bali ini sangat ketat, sehingga tidak terlalu efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang berupa hasil analisis serta pembahasan pada penelitian dengan menggunakan platform *Whatsapp group* dan *Zoom meeting* disebut dengan pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah, bahwa peneliti mengambil suatu keputusan yaitu :

1. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran yaitu :
 - 1). Dalam tingkat konkret di kelas kontrol dinyatakan tidak tercapai karena siswa hanya mendengar penjelasan melalui *voice note* dan kurang memahami sedangkan dikelas eksperimen dinyatakan tercapai karena guru menjelaskan dengan *power point* dan video melalui *zoom meeting*.
 - 2). Tingkat formal dikelas kontrol dinyatakan sulit tercapai karena banyak siswa masih belum bisa memaparkan hasil di *WhatsApp group* sedangkan di kelas eksperimen dinyatakan tercapai karena siswa mampu memaparkan hasil di *zoom meeting*.
 - 3). Tingkat klasifikatori dikelas kontrol dinyatakan tidak tercapai karena guru tidak menjelaskan secara maksimal akan tetapi siswa mampu memaparkan hasilnya di *WhatsApp group* sedangkan dikelas eksperimen dinyatakan tercapai karena siswa mampu membedakan air dan limbah memaparkan hasilnya di *zoom meeting*.
2. Aktivitas dalam pembelajaran dikelas Kelas kontrol di *platform WhatsApp group* dengan menggunakan teks tulisan serta *voice note* tahapan nya guru

membuka pembelajaran, guru menjelaskan materi, memberikan soal dan guru menutup pembelajaran sedangkan kelas eksperimen di *platform zoom meeting* dengan menggunakan *power point* tahapannya guru mengkondisikan siswa serta membuka pembelajaran, menjelaskan di *power point*, siswa membuat kelompok, memaparkan hasil, guru menutup pembelajaran.

3. dengan adanya platform *zoom meeting* berpengaruh pada pemahaman konsep IPS, maka dari itu dapat dilihat dari segi nilai rata-rata hasil post test siswa kelas eksperimen 70,00 selanjutnya untuk nilai rata-rata hasil post test kelas kontrol 67,27 dengan adanya perbedaan ini mampu diperkuat dengan hasil uji “T” dengan nilai “T”*hitung* 0,971 dan “T”*tabel* 0,686. Dengan hasil yang didapatkan ditunjukkan dengan nilai “T”*hitung* berada di daerah pendapatan *H1* yakni “T”*hitung* > ”T”*tabel* 0,971 > 0,686.

B. Saran

Menurut sebagian yang peneliti lihat sewaktu penelitian berlangsung, bahwa peneliti menganjurkan pendapat agar bisa membenahi kelemahan sewaktu penelitian berlangsung, yakni :

1. Bagi guru dan sekolah

Dalam pembelajaran daring ada beberapa media *Platform* seperti *whatsapp group*, *zoom meeting*, dan *elearning* bisa digunakan untuk pembelajaran daring karena sebagai referensi untuk meluaskan pemahaman konsep siswa-siswi, terutama pada mata pelajaran IPS. Dan susunan waktu dalam

pembelajaran daring dipertimbangkan dengan baik, sehingga dapat mengatasi waktu yang kurang efektif.

2. Bagi siswa

Dalam pembelajaran daring siswa mempersiapkan media platform whatsapp group, zoom meeting, serta koneksi internet yang cukup. Agar pembelajaran daring bisa berjalan tanpa adanya kendala.

3. Peneliti selanjutnya

Saran ini berlaku untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan media yang digunakan dalam pembelajaran daring serta karakteristik siswa dan permasalahan saat pembelajaran daring berlangsung dan bisa mengedepankan kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan pembelajaran daring serta wawasan ilmu yang sesuai dengan kemampuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjino, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 76.
- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), hlm. 2 – 3.
- Cornelius Trihendradi, 7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 168
- Danim, S. (2010). Pengantar Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 130.
- HR. Al-Qadlaa”iy dalam musnad Asy-Syihaab No. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath No. 5787
- Isfandiari, M.A. (2020). Corona Virus (Covid - 19) Hasil Kajian. Dosen FKM Unair.
- Jaka Wijaya Kusuma. “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Platform WhatsApp Group dan Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, vol. 5 nomor.1, 2020, hlm. 100.
- Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Studi Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), cet.2, hlm. 162.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform WhatsApp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1).
- Lestari, Selvy Windy. 2020. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 No. 3.
- Leli Halimah, M.Pd, Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad 21, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), cet.1. hlm. 33.
- Mursyd Kasmir Naserly, Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring, (Bandung: Jurnal Aksara Public, 2020), vol. 4. No.2 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemindikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.

- Muslena Layla, “Analisis Kepuasan Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Mengikuti Webinar Selama Pandemi Covid 19”. Tanjak: 2020. Hlm. 171.
- Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remadja Karya, 1986), hlm. 58.
- Ricu Sidiq. (2016). Pemanfaatan WhatsApp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. 5(1), 145-154.
- Septian Aji Permana, Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), cet.1, hlm. 4.
- Sugiyono, Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 73.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 53.
- Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet. VIII, hlm. 211.
- Undang-Undang Kekearantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 (2020).
- Uno, H, B. & Mohammad, N. (2015), Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran, WAN Berbasis Android. Vote TEKNIKA (Vocational Teknik Elektronik dan Informatika), 7(4), 2302– 3295.

Lampiran 1

Daftar Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* dikelas Eksperimen

Nilai pre test

Nilai	Frekuensi
30	1
43	1
53	1
57	2
60	3
63	3
Jumlah	11
Rata-rata	51,00

Nilai post test

Nilai	Frekuensi
63	2
67	3
70	3
73	2
80	1
jumlah	11
Rata-rata	70,6

Lampiran 2

Daftar Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* dikelas Kontrol

Nilai Pre test

Nilai	Frekuensi
33	1
37	1
50	2
53	1
57	1
60	3
63	2
Jumlah	11
Rata-rata	50,42

Nilai Post test

Nilai	Frekuensi
60	4
67	1
70	4
73	1
80	1
Jumlah	11
Rata-rata	70,0

Lampiran 3

Uji normalitas pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada SPSS 16

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil nilai pretest Control	.200	11	.200 [*]	.846	11	.037
Ekssperimen	.291	11	.010	.750	11	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4

Uji normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada SPSS 16

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil nilai posttest	kontrol	.228	11	.114	.864	11	.065
	eksperimen	.233	11	.097	.814	11	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 5

Uji homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada SPSS 16

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.048	1	20	.829

Lampiran 6

Uji homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada SPSS 16

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.406	1	20	.531

Lampiran 7

Uji hipotesis Pre test

Pretest	Mean	S. Deviasi	Df	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig (2- tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	55,36	10,230	20	0,481	2,085	0,636	Ho diterima
Kontrol	53,27	10,179					

Lampiran 8

Uji hipotesis Posttest

Pretest	Mean	S. Deviasi	Df	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig (2- tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	70,00	6,572	20	0,971	0,686	0,343	H ₀ ditolak
Kontrol	67,27	6,606					

Lampiran 9

Pedoman Observasi 1

Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : MI NURUL ISLAM PULUKAN

Kelas/semester : V/1

Tahun Ajaran : 2020/2021

Waktu pengamatan : februari 2021

Petunjuk Pengisian :

- a) Berilah tanda centang pada kolom dibawah ini dengan sesuai.
- b) Isilah kolom keterangan jika diperlukan.

Rubrik pengamatan :

- a) Sangat baik (SB) dan skor = 3, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- b) Cukup baik (CB) dan skor = 2, aspek yang diamati yakni cukup sesuai dengan indikator pembelajaran.
- c) Kurang baik (KB) dan skor = 1, aspek yang diamati yakni kurang sesuai dengan indikator pembelajaran.

No	Aspek Diamati	Penskoran			keterangan
		kb	cb	Sb	
1	Pendahuluan				
	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas		√		

	<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi mengenai kehadiran siswa 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui platform zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai 			√	
2	Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru melalui zoom 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ppt/video saat pembelajaran melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya saat proses pembelajaran berlangsung melalui zoom 	√			
	<ul style="list-style-type: none"> Mengkondisikan siswa saat pembelajaran melalui zoom 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa 	√			
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas atau soal latihan yang diberikan guru 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru dengan benar 		√		
3	Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari 		√		

	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi dalam pembelajaran 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan agar semangat dalam belajar 	√			
	Jumlah skor maksimal	45			
	Pemerolehan skor	32			
	presentase	71,1%			
	Total Penilaian	C			

Pedoman penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori :

B = 80% - 100%

C = 60% - 79%

K = < 60%

Pedoman Observasi 2

Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : MI NURUL ISLAM PULUKAN

Kelas/semester : V/1

Tahun Ajaran : 2020/2021

Waktu pengamatan : februari 2021

Petunjuk Pengisian :

- c) Berilah tanda centang pada kolom dibawah ini dengan sesuai.
- d) Isilah kolom keterangan jika diperlukan.

Rubrik pengamatan :

- d) Sangat baik (SB) dan skor = 3, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- e) Cukup baik (CB) dan skor = 2, aspek yang diamati yakni cukup sesuai dengan indikator pembelajaran.
- f) Kurang baik (KB) dan skor = 1, aspek yang diamati yakni kurang sesuai dengan indikator pembelajaran.

No	Aspek Diamati	Penskoran			keterangan
		kb	cb	sb	
1	Pendahuluan				
	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas			√	
	<ul style="list-style-type: none">• Berkomunikasi mengenai kehadiran siswa			√	

	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui platform zoom 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai 			√	
2	Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ppt/video saat pembelajaran melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya saat proses pembelajaran berlangsung melalui zoom 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengkondisikan siswa saat pembelajaran melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui zoom 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas atau soal latihan yang diberikan guru 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru dengan benar 	√			
3	Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi dalam pembelajaran 	√			

	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan agar semangat dalam belajar 		√		
	Jumlah skor maksimal	45			
	Pemerolehan skor	37			
	Presentase	82,2%			
	Total Penilaian	B			

Pedoman penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori :

SB = 80% -100%

CB = 60% - 79%

KB = < 60%

Pedoman Observasi 3

Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : MI NURUL ISLAM PULUKAN

Kelas/semester : V/1

Tahun Ajaran : 2020/2021

Waktu pengamatan : februari 2021

Petunjuk Pengisian :

- e) Berilah tanda centang pada kolom dibawah ini dengan sesuai.
- f) Isilah kolom keterangan jika diperlukan.

Rubrik pengamatan :

- g) Sangat baik (SB) dan skor = 3, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- h) Cukup baik (CB) dan skor = 2, aspek yang diamati yakni cukup sesuai dengan indikator pembelajaran.
- i) Kurang baik (KB) dan skor = 1, aspek yang diamati yakni kurang sesuai dengan indikator pembelajaran.

No	Aspek Diamati	Penskoran			keterangan
		kb	cb	sb	
1	Pendahuluan				
	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas			√	
	<ul style="list-style-type: none">• Berkomunikasi mengenai kehadiran siswa			√	
	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	

	melalui platform zoom				
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai 		√		
2	Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ppt/video saat pembelajaran melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya saat proses pembelajaran berlangsung melalui zoom 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengkondisikan siswa saat pembelajaran melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui zoom 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas atau soal latihan yang diberikan guru 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru dengan benar 			√	
3	Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi dalam pembelajaran 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan agar semangat dalam belajar 		√		

	Jumlah skor maksimal	45	
	Pemerolehan skor	41	
	presentase	91,1%	
	Total Penilaian	B	

Pedoman penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori :

SB = 80% -100%

CB = 60% - 79%

KB = < 60%

Lampiran 10

Pedoman Observasi 1

Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Kelas Kontrol

Nama Sekolah : MI Nurul Islam Pulukan

Kelas/Semester : V/5

Tahun Ajaran : 2020/2021

Waktu Pengamatan : Februari 2021

Petunjuk Pengisian :

- Berilah Tanda \surd (centang) pada kolom dibawah ini dengan sesuai.
- Isi kolom keterangan jika diperlukan.

Rubrik Pengamatan:

- Sangat baik (SB) dan skor = 3, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- Cukup baik (CB) dan skor = 2, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- Kurang baik (KB) dan skor = 1, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.

No	Aspek Diamati	Penskoran			Keterangan
		kb	cb	Sb	
4.	Pendahuluan				
	5. Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai serta pengkondisian pelaksanaan pembelajaran.		√		
	6. Mengkomunikasikan kehadiran siswa.		√		
	7. Menjawab pertanyaan dari guru.	√			
	8. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui platform whatsapp grup.		√		
5.	Kegiatan Inti				
	7. Memperhatikan penjelasan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui grup whatsapp		√		
	8. Antusias siswa dalam proses pembelajaran melalui Whatsapp grup.			√	
	9. Siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan melalui grup Whatsapp pada guru.	√			
	10. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.			√	
	11. Menjawab setiap pertanyaan guru dengan benar melalui grup		√		

	Whatsapp.				
	12. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	√			
6.	Penutup				
	3. Mereview dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	√			
	4. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.			√	
Jumlah skor maksimal		36			
Pemerolehan skor		23			
Presentase		63,8%			
Total penilaian		C			

Pedoman penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori :

B = 80% -100%

C = 60% - 79%

K = < 60%

Pedoman Observasi 2

Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Kelas Kontrol

Nama Sekolah : MI Nurul Islam Pulukan

Kelas/Semester : V/5

Tahun Ajaran : 2020/2021

Waktu Pengamatan : Februari 2021

Petunjuk Pengisian :

- Berilah Tanda \surd (centang) pada kolom dibawah ini dengan sesuai.
- Isi kolom keterangan jika diperlukan.

Rubrik Pengamatan:

- Sangat baik (SB) dan skor = 3, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- Cukup baik (CB) dan skor = 2, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- Kurang baik (KB) dan skor = 1, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.

No	Aspek Diamati	Penskoran			Keterangan
		kb	cb	Sb	
7.	Pendahuluan				
	9. Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai serta pengkondisian pelaksanaan			\surd	

	pembelajaran.			
	10. Mengkomunikasikan kehadiran siswa.		√	
	11. Menjawab pertanyaan dari guru.		√	
	12. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui platform whatsapp grup.			√
8.	Kegiatan Inti			
	13. Memperhatikan penjelasan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui grup whatsapp			√
	14. Antusias siswa dalam proses pembelajaran melalui Whatsapp grup.		√	
	15. Siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan melalui grup Whatsapp pada guru.			√
	16. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.			√
	17. Menjawab setiap pertanyaan guru dengan benar melalui grup Whatsapp.		√	
	18. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.		√	
9.	Penutup			
	5. Mereview dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.		√	
	6. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.			√
Jumlah skor maksimal			36	
Pemerolehan skor			30	

Presentase	83,3%	
Total penilaian	B	

Pedoman penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori :

B = 80% -100%

C = 60% - 79%

K = < 60%

Pedoman Observasi 3

Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Kelas Kontrol

Nama Sekolah : MI Nurul Islam Pulukan

Kelas/Semester : V/5

Tahun Ajaran : 2020/2021

Waktu Pengamatan : Februari 2021

Petunjuk Pengisian :

- Berilah Tanda \surd (centang) pada kolom dibawah ini dengan sesuai.
- Isi kolom keterangan jika diperlukan.

Rubrik Pengamatan:

- Sangat baik (SB) dan skor = 3, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- Cukup baik (CB) dan skor = 2, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.
- Kurang baik (KB) dan skor = 1, aspek yang diamati yakni sesuai dengan indikator dalam pembelajaran.

No	Aspek Diamati	Penskoran			Keterangan
		kb	cb	sb	
10.	Pendahuluan				
	13. Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai serta			\surd	

	pengkondisian pelaksanaan pembelajaran.			
	14. Mengkomunikasikan kehadiran siswa.		√	
	15. Menjawab pertanyaan dari guru.	√		
	16. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui platform whatsapp grup.		√	
11.	Kegiatan Inti			
	19. Memperhatikan penjelasan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui grup whatsapp		√	
	20. Antusias siswa dalam proses pembelajaran melalui Whatsapp grup.	√		
	21. Siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan melalui grup Whatsapp pada guru.	√		
	22. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui whatsapp group.		√	
	23. Menjawab setiap pertanyaan guru dengan benar melalui Whatsapp group.	√		
	24. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	√		
12.	Penutup			

	7. Mereview dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.			√	
	8. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.			√	
Jumlah skor maksimal		36			
Pemerolehan skor		31			
Presentase		86,1%			
Total penilaian		B			

Pedoman penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori :

B = 80% -100%

C = 60% - 79%

K = < 60%

Lampiran 11

Pedoman dan Hasil Wawancara Wali Kelas V

Nama : Mas Syahrul Azis
Hari/tanggal : jumat/ 5 maret 2021
Narasumber : Conita S,Pd
Tempa Wawancara : virtual personal whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban	Prese ntase
1	Apakah ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung	Tidak	70%
2	Bagaimana usaha Ibu Conita, untuk selalu membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.	menggunakan tehnik dan model pembelajaran yang variatif agar tidak terkesan monoton	100%
3	Apakah pada saat pelaksanaan pembelajaran daring Bapak/Ibu selalu menggunakan bantuan media pembelajaran	Tidak, tergantung materi	60%
4	Bagaimana cara Ibu dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa dalam kelas online tersebut tetap bisa aktif.	selain menggunakan tehnik dan model pembelajaran yang variatif agar tidak terkesan monoton, saya juga berinteraksi dgn siswa diluar jam belajar agar lebih dekat dgn siswa	100%
5	Mengapa ibu memilih menggunakan aplikasi zoom atau whatsapp dalam proses pembelajaran berlangsung.	Karena kelas yang saya pegang masih dijenjang MI, kesulitan saya adalah ketika menggunakan aplikasi zoom.Oleh karena itu, saya menggunakan aplikasi wa group	90%
6	Bagaimana jika ada siswa yang tidak tertib dalam melakukan proses pembelajaran.	saya beri teguran via wa pribadi	100%
7	Bagaimana Ibu menyusun materi pembelajaran dalam kondisi pandemic seperti ini	sebelum mengajar saya pelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas besok pagi.	100%

Lampiran 12

- I. Silahkan jawab soal pilihan ganda di buku tulis dengan huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat !!**

No	Nama Pulau	Nama suku
1	Jawa barat	Suku minangkabau
2	Papua	Suku asmat
3	Kalimantan	Suku dayak
4	Sulawesi	Suku batak

1. Berdasarkan tabel diatas, pasangan yang tepat antara nama pulau dengan suku adalah. . . .
 - a. 1 dan2
 - b. 2 dan3
 - c. 1 dan3
 - d. 1 dan4
2. Berikut ini yang merupakan dampak positif yang diakibatkan oleh letak dan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan adalah....
 - a. Minimnya sarana transportasi
 - b. Komunikasi antar penduduk menjadi sulit
 - c. Sulitnya perpindahan ilmu pengetahuan
 - d. Terjadi perilaku masyarakat yang beragam
3. Semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia disebut...
 - a. Sumber daya alam
 - b. Sumber daya manusia
 - c. Sumber energi
 - d. Sumber pendapatan

4. Yang **BUKAN** bentuk pemanfaatan sumber daya alam laut bagi ekonomi masyarakat Indonesia adalah ..
- a. Garam untuk dapat digunakan untuk keperluan seperti bahan masakan.
 - b. Rumput laut yang di budayakan di wilayah lautan dangkal bisa digunakan untuk bahan pembuatan agar-agar
 - c. Ikan tangkapan nelayan bisa untuk diolah berbagai makanan, misalnya ikan kaleng
 - d. Laut digunakan untuk pembuangan limbah pabrik.
5. Berikut contoh pertambangan dan pemanfaatan yang benar adalah....
- a. Solar untuk bahan bakar kendaraan diesel
 - b. Pertamina untuk bahan bakar pesawat terbang
 - c. Paraffin untuk bahan bakar kompor gas
 - d. Oli untuk bahan pembuat jalan
6. Gambar dibawah tersebut merupakan baju adat dari provinsi.....



- a. Nangroe Aceh Darussalam
- b. Sumatra Barat
- c. Sulawesi selatan
- d. Jawa timur

7. Pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu disebut....
 - a. Jumlah penduduk
 - b. Keadaan penduduk
 - c. Komposisi penduduk
 - d. Sensus penduduk
8. Berikut ini merupakan jenis usaha dikawasan pegunungan yaitu....
 - a. Pemancingan
 - b. Pariwisata
 - c. Perikanan
 - d. Pabrik tekstil
9. Yang merupakan barang tambang dari daftar dibawah ini adalah.....
 - a. Emas dan kelapa
 - b. Kelapa dan kopi
 - c. Emas dan timah
 - d. Kelapa dan timah
10. Perhatikan daftar dibawah ini!
 - 1) Ayam, bebek, itik, angsa
 - 2) Kambing, kelinci, domba
 - 3) Sapi, kerbau, kuda
 - 4) Kerbau, ayam, bebek, kambing

Jenis peternakan unggas ditunjukkan oleh nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

11. Berikut yang **BUKAN** salah satu contoh jenis usaha dalam bidang pariwisata yaitu...

- a. Usaha penjualan barang cendera mata atau souvenir
- b. Penyedia jasa jual beli perkebunan
- c. Penyedia jasa pemandu wisata (tourguide)
- d. Penyedia jasa pariwisata dan transportasi (tourandtravel)

12. Salah satu contoh jenis usaha ekonomi yang dikelola secara kelompok yaitu...

- a. Warung
- b. Usaha kerajinan
- c. Bengkel
- d. Persekutuan komanditer (CV)

13. Jenis usaha yang kegiatannya berkaitan dengan jual beli barang untuk mendapatkan keuntungan atau laba disebut. ..

- a. Usaha bidang agrarian
- b. Usaha bidang industry
- c. Usaha bidang jasa
- d. Usaha bidang niaga

14. Di bawah ini yang **TIDAK** termasuk pekerjaan dibidang jasa adalah

- a. Dokter
- b. Bengkel
- c. Industri
- d. Sopir

15. Salah satu cara menghargai kegiatan usaha ekonomi yaitu

- a. Tidak mau tahu dengan kegiatan ekonomi
- b. Membandingkan dengan produk luar negeri
- c. Membeli barang/jasa masyarakat sekitar
- d. Menawar dengan harga yang tidak wajar

16. Interaksi manusia yang hidup di daerah pantai adalah

- a. Bertani
- b. Menyewakan ban atau pelampung
- c. Berternak
- d. Berkebun

17. Masyarakat toraja mempunyai tradisi yaitu mengantar kerabatnya yang meninggal dengan upacara pesta besar. Upacara ini disebut ...

- a. Ngaben
- b. Hombo batu
- c. Rambu solok
- d. Serentaun

18. Perhatikan dibawah ini!

- 1) Bangga dengan kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional
- 2) Menghormati kebudayaan daerah lain
- 3) Tidak menjelek-jelekan kebudayaan suku bangsa lain

Pernyataan tersebut merupakan upaya agar terciptanya sikap. . .

- a. Toleransi
- b. Perbedaan
- c. Keragaman
- d. Konflik

19. Di bawah ini yang **BUKAN** contoh interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi adalah..

- a. Ibu aisyah membeli sayuran di pedagang sayur keliling
- b. Pak Ridwan membuka bengkel sepeda motor di sekitar kampus
- c. Ibu Wati membuka warung makan di lingkungan pabrik tekstil
- d. Ibu Sri tidak pernah membeli sayuran selalu memanfaatkan tanaman di sekitar rumah.

20. Pernyataan dibawah ini yang **TIDAK** menyebabkan timbulnya konflik adalah

...

- a. Saling mencaci
- b. Memaksakan kehendak kepada orang lain
- c. Saling menghormati
- d. Ingin menang sendiri

21. Keragaman sosial dan budaya bangsa Indonesia di bina dengan semboyan

- a. Tut Wuri Handayani
- b. Bhinneka Tunggal Ika
- c. Ing Ngarso Sing Tulodo
- d. Ing Madya Mangun Karsa

22. Aktifitas masyarakat yang mencerminkan pembangunan sosial untuk meningkatkan taraf hidup ditunjukkan dengan...

- a. Mengadakan program perpustakaan desa
- b. Menyelenggarakan acara piknik Bersama
- c. Membentuk koperasi simpan pinjam
- d. Mengadakan penyuluhan bahaya narkoba

23. Contoh aktifitas masyarakat dalam upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya adalah ...

- a. Mengikuti pertandingan sepak bola antar kelas
- b. Mengikuti wajib belajar 9 tahun
- c. Pemilihan ketua RT
- d. Menlong teman yang jauh



24. Gambar dibawah ini adalah contoh interaksi

- a. Sosial budaya
- b. Individu budaya
- c. Manusia lingkungan
- d. Individual masyarakat

25. Salah satu upaya mempertahankan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari

adalah ..

- a. Gotong royong
- b. Kesehatan
- c. Pertanian
- d. Olahraga

26. Mempelajari seni tari adalah upaya untuk melestarikan

- a. Agama leluhur
- b. Moral leluhur
- c. Budaya leluhur
- d. Ekonomi leluhur

27. Sebelum pelaksanaan pemilihan ketua RW terlebih dahulu kita harus menentukan ..

- a. Waktu pelaksanaan
- b. Bakal calon
- c. Kepanitiaan
- d. Waktu pelantikan

28. Interaksi terjadi karena adanya kepentingan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang ekonomi. Hal yang tidak termasuk ke dalam kebutuhan ekonomi adalah. . .

- a. Rasa aman
- b. Sandang

c. Pangan

d. papan

29. Akulturasi budaya dapat terjadi pada bidang ...

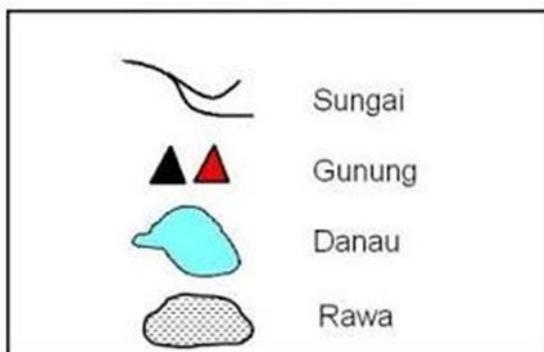
a. Bangunan

b. Perekonomian

c. Pertanian

d. agama

30. komponen dalam peta dibawah ini merupakan keterangan beberapa



a. mata angin

b. skala

c. simbol

d. judul

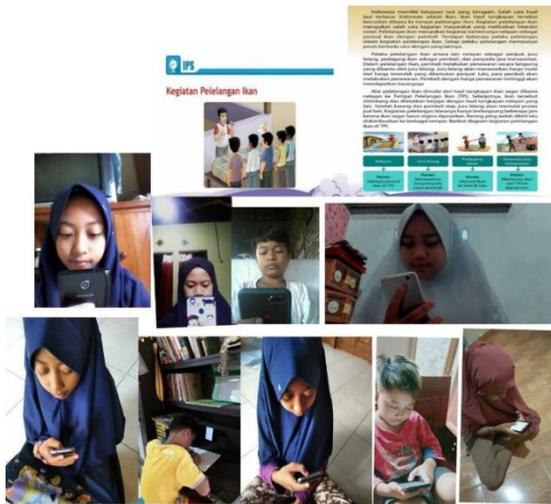
Kunci Jawaban

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 21. B |
| 2. D | 12. D | 22. C |
| 3. A | 13. D | 23. B |
| 4. D | 14. C | 24. A |
| 5. B | 15. C | 25. A |
| 6. A | 16. B | 26. C |
| 7. B | 17. C | 27. C |
| 8. B | 18. A | 28. A |
| 9. C | 19. D | 29. A |
| 10. A | 20. C | 30. A |

Lampiran 13

Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pembelajaran melalui WhatsApp group



Pembelajaran melalui WhatsApp group

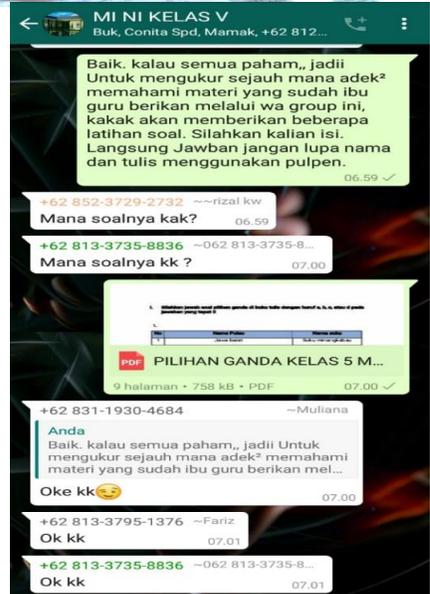


Pembelajaran melalui zoom meeting untuk kelas eksperimen



Pembelajaran melalui WhatsApp group





BIODATA PENELITI



Nama : Mas Syahrul Azis

TTL : Pulukan, 28 Juli 1999

Alamat : Desa pulukan, kec. Pekutatan, kab. Jembrana Bali

No, Hp : 0895396152468

E-mail : massahrul06@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

TK : Tahun 2004 - 2005 di TK Nurul Islam Pulukan

SD : Tahun 2006 - 2011 di SD 2 Pulukan

MTS : Tahun 2011 - 2014 di MTS Negeri Mendoyo

SMA : Tahun 2014 - 2017 di MAN 1 Negara

S1 : Tahun 2017 – 2021 di Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

*“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan
serta memperhalus perasaan”*